

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GODEAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Aliansyah
09201244014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 9 Juli 2013

Pembimbing I,

Pangesti Wiedarti, Ph.D.
NIP 19580825 198601 2 002

Yogyakarta, 9 Juli 2013

Pembimbing II,

Ari Kusmiatun, M.Hum.
NIP 19780715 200112 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 18 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

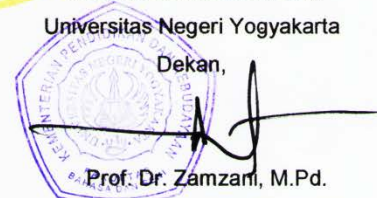
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		23 Juli 2013
Ari Kusmiatun, M.Hum.	Sekretaris		24 Juli 2013
Dr. Kastam Syamsi	Penguji I		22 Juli 2013
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji II		23 Juli 2013

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Aliansyah**

NIM : 09201244014

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta* adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan skripsi yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 Juni 2013

Penulis,



Aliansyah

MOTTO

Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, benar-benar akan Kami hapuskan dari mereka dosa-dosa mereka dan benar-benar akan Kami beri mereka balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan (Q.S. Al 'Ankabūt: 7).

Dream, Believe, and Make It Happens.

-Agnes Monica-

PERSEMBAHAN

- ♣ Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud bakti kepada kedua orang tua saya, Bapak Djarot Riyadi dan Ibu Winarni. Kedua orang terbaik dalam hidup saya, yang membantu saya memiliki kehidupan yang lebih baik, menuntun dan mendidik saya dalam mengarungi kehidupan. Terima kasih atas jasa yang tidak mungkin terbalaskan sepenuhnya. Saya cinta kalian.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah Swt., Tuhan yang maha Esa. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada kedua pembimbing skripsi saya, yaitu Pangesti Wiedarti, Ph.D. selaku pembimbing I dan Ari Kusmiatun, M.Hum. selaku pembimbing II yang senantiasa dengan sabar memberi bimbingan, arahan, dan dorongan selama proses penyusunan skripsi. Tidak lupa, saya ucapkan terima kasih kepada Yayuk Eny Rahayu, M.Hum. selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dan memotivasi saya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Drs. Shobariman selaku Kepala SMA Negeri 1 Godean yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Godean dan Dwi Astuti, S.Pd. selaku guru pembimbing selama melakukan penelitian telah bersedia bekerja sama dan membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran di sela-sela kesibukannya. Segenap warga SMA Negeri 1 Godean, khususnya siswa kelas XA, XC, dan XD yang telah membantu selama proses penelitian.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan secara moral maupun materil guna menyelesaikan skripsi ini. Segenap keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan dukungan. Teman-teman baik saya, Fitri, Widi, Eli, Wari, Putri, Sunji, Wahyu, dan teman-teman kelas M PBSI 2009 dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu

persatu, terima kasih atas kenangan indah bersama kalian. Teman-teman seperantauan saya, Ian, Yuli, Nita, Melita, Adi, Yurian, dan Mega, terima kasih atas dukungan kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 8 Juni 2013

Penulis,

Aliansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR KODE DATA	xviii
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	8
1. Menulis Argumentasi	8
2. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah	13

3. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi	16
4. Evaluasi Pembelajaran Menulis	17
a. Pengertian dan Fungsi Evaluasi	17
b. Alat Evaluasi	19
c. Karakteristik Penilaian Karangan Argumentasi	20
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis	28
1. Hipotesis Nol	28
2. Hipotesis Kerja	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	29
B. Paradigma Penelitian	30
1. Paradigma Kelompok Eksperimen	31
2. Paradigma Kelompok Kontrol	31
C. Variabel Penelitian	31
D. Definisi Operasional Variabel	32
E. Tempat dan Waktu Penelitian	32
F. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	35
2. Uji Validitas Instrumen Penelitian	36
3. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Prosedur Penelitian	37
1. Tahap Praeksperimen	37
2. Tahap Eksperimen	38
3. Tahap Pascaeksperimen	39

I. Teknik Analisis Data	39
J. Hipotesis Statistik	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Data Penelitian	41
a. Prates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	41
b. Prates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	43
c. Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	45
d. Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	47
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	49
2. Uji Persyaratan Analisis	51
a. Uji Normalitas Sebaran Data	51
b. Uji Homogenitas Varians	52
3. Analisis Data	53
a. Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ...	53
b. Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ...	54
c. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	55
d. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	56
4. Hasil Uji Hipotesis	57
a. Hipotesis Pertama	57
b. Hipotesis Kedua	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61

2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	69
3. Perbedaan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Antara Kelompok yang Diberikan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah	74
4. Tingkat Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah	78
C. Keterbatasan Penelitian	81
 BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	82
B. Implikasi	83
C. Saran	84
 DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah	16
Tabel 2: Model Penilaian Tugas Menulis dengan Skala Interval	21
Tabel 3: Pedoman Penilaian Tugas Menulis Karangan Argumentasi	24
Tabel 4: Jadwal Penelitian	33
Tabel 5: Tema Tulisan Argumentasi	34
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol I	42
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	44
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	46
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 10: Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	50
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi	51
Tabel 12: Hasil Uji Homogenitas Varian.....	52
Tabel 13: Hasil Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	54
Tabel 14: Hasil Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
Tabel 15: Hasil Uji-t Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	55

Tabel 16: Hasil Uji-t Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	56
--	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Peta Konsep Kerangka Pikir	27
Gambar 2 : Pola Design Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group</i>	29
Gambar 3 : Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen	31
Gambar 4 : Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol	31
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	43
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	45
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	47
Gambar 8 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	88
Lampiran 2: Data Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	89
Lampiran 3: Distribusi Frekuensi Data Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	90
Lampiran 4: Distribusi Frekuensi Data Skor Prates Kelompok Kontrol	91
Lampiran 5: Distribusi Frekuensi Data Skor Pascates Kelompok Kontrol..	92
Lampiran 6: Distribusi Frekuensi Data Skor Prates Kelompok Eksperimen	93
Lampiran 7: Distribusi Frekuensi Data Skor Pascates Kelompok Eksperimen	94
Lampiran 8: Uji Normalitas Sebaran Data	95
Lampiran 9: Uji Homogenitas Sebaran Data	96
Lampiran 10: Uji-T Sampel Bebas Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	97
Lampiran 11: Uji-T Sampel Bebas Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	98
Lampiran 12: Uji-T Sampel Berhubungan Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	99
Lampiran 13: Uji-T Sampel Berhubungan Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	100
Lampiran 14: Contoh Hasil Karangan Argumentasi Prates Kelompok Kontrol	101
Lampiran 15: Contoh Hasil Karangan Argumentasi Prates Kelompok Eksperimen	103
Lampiran 16: Contoh Hasil Karangan Argumentasi Pascates Kelompok Eksperimen	105
Lampiran 17: Contoh Hasil Karangan Argumentasi Pascates Kelompok Eksperimen	107
Lampiran 18: Soal Prates Kelompok Kontrol	109
Lampiran 19: Soal Pascates Kelompok Kontrol	110
Lampiran 20: Soal Prates Kelompok Eksperimen	111

Lampiran 21: Soal Pascates Kelompok Eksperimen	112
Lampiran 22: Pedoman Penilaian Tugas Menulis Karangan Argumentasi	113
Lampiran 23: Silabus	114
Lampiran 24: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Kontrol	115
Lampiran 25: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Eksperimen	165
Lampiran 26: Dokumentasi Foto	221
Lampiran 27: Surat Izin Penelitian	223

DAFTAR KODE DATA

<i>S21/Prates-KK</i>	: Siswa nomer 21/ Prates/ Kelompok Kontrol
<i>S25/Prates-KK</i>	: Siswa nomer 25/ Prates/ Kelompok Kontrol
<i>S05/Prates-KE</i>	: Siswa nomer 05/ Prates/ Kelompok Eksperimen
<i>S23/Prates-KE</i>	: Siswa nomer 23/ Prates/ Kelompok Eksperimen
<i>S23/Pascates-KK</i>	: Siswa nomer 23/ Pascates/ Kelompok Kontrol
<i>S30/Pascates-KK</i>	: Siswa nomer 30/ Pascates/ Kelompok Kontrol
<i>S02/Pascates-KE</i>	: Siswa nomer 02/ Pascates/ Kelompok Eksperimen
<i>S18/Pascates-KE</i>	: Siswa nomer 18/ Pascates/ Kelompok Eksperimen

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GODEAN YOGYAKARTA**

**Aliansyah
NIM 09201244033**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan: (1) perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, dan (2) keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean. Metode pembelajaran berbasis masalah digunakan dalam penelitian ini dengan dilandaskan pada asumsi bahwa metode pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa kelebihan sehingga perlu diujicoba keefektifannya dalam pembelajaran menulis argumentasi.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group desain*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa metode pembelajaran berbasis masalah dan variabel terikat yang berupa keterampilan menulis karangan argumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean berjumlah 160. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Hasilnya ditetapkan kelas XA sebagai kelompok kontrol dan kelas XD sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yang berupa tes menulis karangan argumentasi. Dari hasil uji normalitas sebaran data diperoleh nilai P prates kelompok kontrol, prates kelompok eksperimen, pascates kelompok kontrol, dan pascates kelompok eksperimen sebesar 0,200. Nilai $P > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua data penelitian ini berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai P skor prates sebesar 0,645 dan skor pascates sebesar 0,963. Nilai $P > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data penelitian ini homogen. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada nilai prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,192 dan t_{tabel} sebesar 1,990 serta P sebesar 0,849. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan P lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan, sedangkan pada nilai pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor t_{hitung} sebesar 2,533 dan t_{tabel} sebesar 1,990 serta P sebesar 0,014. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% maka signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara kelompok yang melaksanakan pembelajaran menulis menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan (2) metode pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

Kata Kunci: Keefektifan, Metode Pembelajaran Berbasis Masalah, Menulis Karangan Argumentasi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis argumentasi merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai siswa SMA. Sebab, keterampilan menulis argumentasi sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi. Dalam Standar Isi Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas X semester 2, terdapat standar kompetensi menulis mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Keterampilan menulis argumentasi inilah yang diharapkan dikuasai oleh siswa SMA karena di dalam dunia perkuliahan banyak sekali tugas yang menuntut siswa mampu membuat karangan berbentuk argumentasi. Siswa yang terampil menulis argumentasi tidak akan mengalami kesulitan ketika membuat tugas berbentuk karangan argumentasi. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan keterampilan menulis argumentasi menjadi salah satu penunjang keberhasilan siswa SMA di perguruan tinggi.

Nurgiyantoro (2009: 296) menyatakan bahwa dibanding dengan keterampilan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal itu disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro di atas, dapat dikatakan bahwa menulis argumentasi juga bukan hal yang mudah dilakukan. Di

dalam menulis karangan argumentasi, siswa menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu karangan tulis yang sesuai kaidah penulisan yang baik, benar, teratur, sistematis, dan logis. Bukan itu saja, argumen yang diungkapkan siswa juga harus disertai fakta dan bukti. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu variasi dalam pembelajaran menulis argumentasi di sekolah sehingga siswa dapat menguasai keterampilan menulis argumentasi dengan lebih baik.

Proses pembelajaran menulis yang monoton menjadikan siswa kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan menulis. Kegiatan belajar mengajar terkadang sebatas pembelajaran yang belum terpusat pada siswa dan siswa cenderung kurang aktif di kelas, sehingga dibutuhkan suatu variasi pembelajaran agar siswa dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran menulis argumentasi. Salah satu variasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis adalah menggunakan metode pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa perlu dihadirkan sebuah metode pembelajaran yang efektif. Metode yang digunakan haruslah dapat menuntut siswa dan guru untuk bersikap kreatif, kritis, memiliki kepekaan, serta lebih mempertajam daya pikir dan imajinasi siswa.

Pada saat ini telah banyak berkembang metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi adalah metode pembelajaran berbasis masalah. Menurut Ratumanan (dalam Trianto, 2010: 92), pengajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri

tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Metode pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa tujuan, yaitu: (1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah; (2) belajar peranan orang dewasa yang autentik; dan (3) menjadi pembelajar yang mandiri (Trianto, 2010: 96). Menurut Jacobsen, dkk. (2009: 243), ada tiga tujuan metode pembelajaran berbasis masalah, yaitu: (1) mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelidiki secara sistematis suatu pertanyaan atau masalah; (2) mengembangkan pembelajaran yang *self-directed*; dan (3) pemerolehan (penguasaan) konten. Selain memiliki tujuan, metode pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa keunggulan. Menurut Trianto (2010: 96), keunggulan metode pembelajaran berbasis masalah antara lain: (1) *realistic* dengan kehidupan siswa; (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa; (3) memupuk sifat *inquiry* siswa; (4) retensi konsep jadi kuat; dan (5) memupuk kemampuan *problem solving*.

Metode pembelajaran berbasis masalah muncul sudah sejak lama, tetapi penggunaan metode ini dalam pembelajaran menulis argumentasi masih baru, sehingga diperlukan adanya pemantauan perkembangan, keefektifan, dan efisiensinya. Oleh karena itu, pemanfaatan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis argumentasi masih perlu diuji coba terlebih dahulu dan untuk itu perlu diadakan penelitian yang relevan. Penelitian ini diupayakan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa SMA.

Setting penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Godean. Alasan yang mendasari peneliti menetapkan SMA Negeri 1 Godean sebagai tempat penelitian adalah guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia belum pernah menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis argumentasi. Hasil penelitian akan membuktikan apakah metode pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis argumentasi pada siswa SMA atau tidak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut.

1. Menulis karangan argumentasi bukan suatu hal yang mudah dilakukan.
2. Pembelajaran menulis argumentasi belum variatif dan belum terpusat pada siswa menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran menulis.
3. Metode pembelajaran berbasis masalah belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis argumentasi.
4. Keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis argumentasi masih perlu diuji coba.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, tidak semua permasalahan tersebut dapat diteliti. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini memperoleh hasil yang lebih mendalam dan teliti. Maka dari itu, dalam penelitian ini masalah penelitian dibatasi

pada keefektifan penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah?
2. Apakah metode pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis argumentasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, selanjutnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.
2. Untuk menguji apakah metode pembelajaran berbasis masalah efektif terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambahkan teori mengenai pengajaran berbasis masalah yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru SMA sebagai acuan dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, dalam hal ini kemampuan menulis. Pembelajaran menulis dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

G. Batasan Istilah

Penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap istilah tersebut.

1. Keefektifan merupakan peningkatan skor rerata sebelum dan sesudah dikenai perlakuan pembelajaran menulis dengan metode pembelajaran berbasis masalah.
2. Metode pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang di dalamnya siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri

dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri (Arends dalam Trianto, 2010: 92).

3. Menurut Iskandarwassid dan Suhendar (2008: 248), menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.
4. Karangan argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara (Keraf, 2007: 3).

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis

Kajian teori ini merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu terkait metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis argumentasi. Dalam bagian ini akan dipaparkan teori mengenai menulis argumentasi, metode pembelajaran berbasis masalah, metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis argumentasi, dan evaluasi pembelajaran menulis.

1. Menulis Argumentasi

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 248) menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dari pendapat tentang menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan penulis. Terdapat beberapa macam tulisan sebagai hasil dari kegiatan menulis. Salah satunya adalah tulisan berbentuk argumentasi.

Karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya

(Saadie, 2007: 7). Menurut Saadie (2007: 11), oleh karena tujuannya untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya, sehingga menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan ini antara lain, hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan baku.

Menurut Keraf (2007: 3), karangan argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan, argumentasi itu tidak lain daripada usaha untuk menunjukkan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta logis. Keraf (2007: 5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007: 9).

Secara umum, kedua pendapat di atas memiliki kesamaan dalam memberikan pengertian tentang argumentasi. Bahwa argumentasi merupakan wacana yang berusaha mempengaruhi pikiran pembaca sehingga mengikuti pendapat dan pikiran penulis. Maka, dapat disimpulkan bahwa tulisan atau karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang isinya mengungkapkan pendapat penulis tentang suatu objek permasalahan dan berusaha untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil suatu sikap tertentu, atau mengubah sikap serta cara berpikir tentang suatu masalah yang menjadi tema tulisan. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

Lebih lanjut, Keraf mengemukakan dasar-dasar tulisan argumentasi (2007: 101-102), sebagai berikut. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.

- 1) Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
- 2) Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
- 3) Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.

- 4) Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran tulisan argumentasi menurut Keraf (2007: 103), antara lain:

- 1) argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan,
- 2) pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu,
- 3) pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Dalam menulis karangan argumentasi, penulis harus memperhatikan struktur karangan argumentasi. Menurut Keraf (2007: 104-107), karangan argumentasi memiliki struktur sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Secara ideal, pendahuluan harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca yang tidak ahli sekalipun, serta memperkenalkan kepada pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya.

2) Tubuh Argumen

Seluruh proses penyusunan argumen terletak pada kemahiran dan keahlian penulisnya, apakah ia sanggup meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakannya itu benar, sehingga dengan demikian konklusi yang disimpulkannya juga benar. Hakikat kebenaran mencakup pula persoalan

menyediakan jalan pikiran yang benar bagi pembaca, sehingga mereka dapat menerima bahwa kesimpulan yang diturunkan juga benar. Menurut Keraf, pengungkapan evidensi itu harus merupakan suatu proses yang selektif, dengan menampilkan bahan-bahan yang terbaik saja serta menolak evidensi-evidensi yang kurang baik. Untuk membuktikan sesuatu, maka evidensi-evidensi yang dikemukakan hendaknya secukupnya saja, tidak perlu berlebih-lebihan.

3) Kesimpulan dan Ringkasan

Dengan tidak mempersoalkan topik mana yang dikemukakan dalam argumentasi, pengarang harus menjaga agar konklusi yang disimpulkannya tetap memelihara tujuan, dan menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

Sejalan dengan struktur argumentasi yang diungkapkan Keraf di atas, Pardiyo (2007: 216) mengungkapkan struktur argumentasi sebagai berikut.

- 1) *Thesis*, merupakan satu bentuk *statement* yang bersifat *controversial* yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement* yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.
- 2) *Arguments*, berisi paparan *argument* atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.
- 3) *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan (*statement*) dalam topik, yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

2. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*)

Pengajaran berbasis masalah didasarkan pada kajian seorang filsuf pendidikan John Dewey (1923, 1938), yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman (belajar dari pengalaman). Pada dasarnya, Dewey percaya bahwa anak-anak merupakan para pembelajar aktif secara sosial yang belajar dengan cara mengeksplorasi lingkungan mereka. Menurutnya, pengetahuan akan lebih berguna dan hidup ketika diterapkan sebagai solusi untuk beberapa masalah.

Pengertian metode pembelajaran berbasis masalah menurut Gijbels, dkk., (dalam Jacobsen, 2009: 242) adalah suatu kelompok strategi-strategi yang dirancang untuk mengajarkan *skill-skill* pemecahan masalah (*problem solving*) dan penelitian (*inquiry*). Pembelajaran berbasis masalah, sebagaimana namanya, memanfaatkan masalah sebagai *focal point* untuk keperluan investigasi dan penelitian siswa.

Yang termasuk dalam kelompok pembelajaran berbasis masalah antara lain penelitian (*inquiry*), pemecahan masalah (*problem solving*), pengajaran berbasis proyek (*project based instruction*), pengajaran berbasis kasus (*case based instruction*), dan pengajaran ***anchored*** (*anchored instruction*) (Jacobsen, dkk., 2009:242).

Metode pembelajaran berbasis masalah menurut Gijbels, dkk., memiliki beberapa karakteristik umum berikut ini (dalam Jacobsen, 2009: 242):

- 1) pelajaran dimulai dengan mengangkat suatu permasalahan atau satu pertanyaan yang nantinya menjadi *focal point* untuk keperluan usaha-usaha investigasi siswa,

- 2) siswa memiliki tanggung jawab utama dalam menyelidiki masalah-masalah dan memburu pertanyaan-pertanyaan. Tanggung jawab sangat penting, baik secara instruksional maupun secara motivasional, karena siswa dalam pelajaran-pelajaran berbasis masalah secara literal melakukan *learning by doing* (Pintrich dan Schunk dalam Jacobsen, 2009: 243),
- 3) guru dalam pembelajaran berbasis masalah berperan sebagai fasilitator. Sebagai kebalikan dari model-model yang lebih berorientasi pada konten (*content-oriented models*) di mana guru secara aktif menyebarkan informasi, pembelajaran berbasis masalah justru mengharuskan guru untuk lebih membantu secara tidak langsung dengan mengemukakan masalah atau pertanyaan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang **probing** dan bermanfaat.

Metode pembelajaran berbasis masalah memiliki tiga tujuan yang saling berhubungan satu sama lain. Tujuan pertama adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat menyelidiki secara sistematis suatu pertanyaan atau masalah. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas berbasis masalah yang telah tersusun rapi, siswa belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah yang sama dengan cara yang komprehensif dan sistematis. Tujuan kedua ialah mengembangkan pembelajaran yang **self-directed**. Dengan bertanggung jawab atas investigasi mereka sendiri, siswa belajar untuk mengatur dan mengontrol (pem)belajar(an) mereka sendiri (Meltzer dalam Jacobsen, 2009: 243).

Tujuan yang ketiga, namun kurang penting, adalah pemerolehan (penguasaan) konten. Banyak konten yang dipelajari siswa dalam pelajaran-

pelajaran berbasis masalah bersifat implisit dan insidental dalam pengertian bahwa tidak ada satu pun dari guru dan siswa yang mengetahui dengan pasti di mana penyelidikan akan berlangsung.

Menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2010: 97), peran guru di dalam kelas PBI, antara lain:

- 1) mengajukan masalah atau mengorientasikan siswa kepada masalah autentik, yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari;
- 2) memfasilitasi/membimbing penyelidikan misalnya melakukan pengamatan atau melakukan eksperimen/percobaan;
- 3) memfasilitasi dialog siswa; dan
- 4) mendukung belajar siswa.

Lebih lanjut Ibrahim (dalam Trianto, 2010: 98), mengungkapkan langkah-langkah pengajaran berbasis masalah dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1: **Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah**

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual mau pun kelompok	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

3. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi

Pembelajaran menulis argumentasi merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan pikiran kritis dari siswa. Dalam hal ini, metode pembelajaran berbasis masalah dapat berguna. Metode ini membantu siswa untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya. Di dalam pengajaran berbasis masalah, siswa diajarkan untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan dalam situasi yang baru. Siswa akan diajarkan bagaimana menyelesaikan suatu masalah.

Langkah-langkah inti pembelajaran menulis argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

- a. Guru mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah.
- b. Siswa melakukan penelitian untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai informasi terkait penjelasan masalah dan pemecahan masalah.
- c. Siswa mempresentasikan dan melakukan diskusi terkait hasil penelitian masalah yang ada.
- d. Siswa membuat karya yang sesuai seperti laporan. Laporan siswa dalam pembelajaran menulis argumentasi menggunakan metode pengajaran berbasis masalah adalah berbentuk karangan argumentasi.
- e. Siswa bersama-sama dengan guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menulis argumentasi yang sudah dilakukan.

4. Evaluasi Pembelajaran Menulis

a. Pengertian dan Fungsi Evaluasi

Evaluasi merupakan serangkaian proses yang menentukan sebuah kondisi untuk mengetahui apakah suatu tujuan telah dapat dicapai. Proses-proses dalam kegiatan evaluasi bertujuan untuk memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi untuk mengambil keputusan (Sukardi, 2009: 1). Arikunto (2008: 2) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terdiri dari dua langkah, yaitu mengukur dan menilai. Mengukur adalah kegiatan membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran yang telah ada. Menilai adalah

kegiatan mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan serangkaian proses untuk dapat mengetahui pencapaian tujuan sebuah pembelajaran. Proses dalam evaluasi terdiri dari dua hal pokok, yaitu pengukuran dan penilaian. Pengukuran dan penilaian merupakan serangkaian kegiatan berkesinambungan yang meliputi aspek kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran selanjutnya dilakukan penilaian secara kualitatif, yaitu dilakukan penafsiran dan pertimbangan untuk memperoleh informasi tertentu guna mengambil keputusan.

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran memiliki berbagai macam fungsi yang berguna bagi siswa maupun guru sebagai pendidik. Sukardi (2009: 4) menyatakan bahwa terdapat enam fungsi evaluasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru yang bersumber dari siswa.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.

Menurut Nurgiyantoro (2009: 15-16), tujuan dan fungsi penilaian adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.
- 2) Untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar siswa.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang-bidang atau topik-topik tertentu.
- 4) Untuk menentukan layak atau tidaknya seorang siswa dinaikkan ke tingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya.
- 5) Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan fungsi evaluasi yang dipaparkan di atas, maka kegiatan evaluasi hendaknya dilakukan karena memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi, berbagai informasi dapat diperoleh guna mengambil sebuah keputusan. Tes keterampilan menulis cukup efektif dan tepat digunakan untuk mengevaluasi keterampilan siswa menulis sebuah karangan.

b. Alat Evaluasi

Arikunto (2008: 25) menjelaskan bahwa alat adalah sesuatu yang digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif, dan efisien. Alat evaluasi adalah sesuatu yang digunakan untuk mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti keadaan sebenarnya. Secara garis besar terdapat dua alat evaluasi, yaitu tes dan nontes.

Tes adalah suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan siswa yang sedang tes. Tes esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang

menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan bahasa sendiri. Tes objektif adalah tes yang meminta siswa menjawab secara singkat, atau dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan (Nurgiyantoro, 2009: 58).

Nurgiyantoro (2009: 54) menyebutkan bahwa alat evaluasi nontes merupakan alat untuk mendapatkan informasi tentang orang yang dites tanpa menggunakan alat tes. Terdapat beberapa macam teknik nontes, antara lain yaitu skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup (Arikunto, 2008: 26).

Berdasarkan pada uraian di atas, penelitian ini menggunakan tes sebagai alat evaluasi pembelajaran menulis karangan argumentasi. Melalui tes tersebut akan diperoleh hasil karangan siswa sehingga diperoleh data yang berguna untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan menulis siswa.

c. Karakteristik Penilaian Karangan Argumentasi

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan, ide, dan pemikiran seseorang yang menggunakan bahasa tulis. Melalui tes menulis yang diberikan kepada siswa akan diperoleh karangan yang berisi gagasan dan pemikiran siswa yang hendak dikomunikasikan kepada pembaca. Untuk dapat mengetahui kualitas tulisan siswa dibutuhkan karakteristik penilaian yang sesuai, yang dapat menilai tulisan siswa.

Terdapat beberapa model penilaian tugas menulis. Pertama, model penilaian tugas menulis dengan skala 1-10. Kedua, penilaian tugas menulis dengan pembobotan masing-masing unsur. Ketiga, penilaian karangan dengan model skala interval (Nurgiyantoro, 2009: 306-308).

Tabel 2: Model Penilaian Tugas Menulis dengan Skala Interval

Unsur	Skor	Kriteria
Isi	27-30	SANGAT BAIK – SEMPURNA: Padat informasi – substansif – pengembangan tesis tuntas – pengembangan tuntas dan relevan dengan permasalahan.
	22-26	CUKUP BAIK – BAIK: Informasi cukup – substansi cukup – pengembangan tesis terbatas – pengembangan tuntas – relevan dengan topik tapi tidak lengkap.
	17-21	SEDANG – CUKUP: Informasi terbatas – substansi kurang – pengembangan tesis tidak cukup – permasalahan tidak cukup.
	13-16	SANGAT KURANG: Tidak Berisi – tidak ada substansi – tidak ada pengembangan – tidak ada permasalahan.
Organisasi Isi	18-20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: Ekspresi lancar – gagasan diungkapkan dengan jelas – padat – tertata baik – urutan kohesif.
	14-17	CUKUP BAIK – BAIK: Kurang lancar – kurang terorganisasi tetapi ide terlihat – bahan pendukung terbatas – urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	SEDANG – CUKUP: Tidak lancar – gagasan kacau, terpotong-potong – urutan dan pengembangan tidak logis.
	7-9	SANGAT KURANG: Tidak komunikatif – tidak terorganisasi – tidak layak nilai.
Kosakata	18-20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: Pemanfaatan kata sangat baik – pilihan kata dan ungkapan tepat – menguasai pembentukan kata.
	14-17	CUKUP BAIK – BAIK: Pemanfaatan kata cukup baik – pilihan kata kadang tidak tepat namun tidak mengganggu tulisan.
	10-13	SEDANG – CUKUP: Isi terbatas – terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat – makna membingungkan atau tidak jelas.
	7-9	SANGAT KURANG: Pemanfaatan pengetahuan tentang kosakata sangat rendah – pemanfaatan kosakata asal-asalan – tidak layak nilai.
Penggunaan Bahasa	22-25	SANGAT BAIK – SEMPURNA: Konstruksi kompleks tetapi efektif – hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk bahasa.
	18-21	CUKUP BAIK – BAIK: Konstruksi sederhana tetapi efektif – kesalahan kecil pada konstruksi – terdapat kesalahan tetapi tidak mengaburkan makna.
	11-17	SEDANG – CUKUP: Terjadi kesalahan serius pada konstruksi kalimat – makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan sintaksis – banyak terjadi kesalahan – tidak komunikatif – tidak layak nilai.
Mekanik	5	SANGAT BAIK – SEMPURNA: Menguasai aturan penulisan – hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP BAIK – BAIK: Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
	3	SEDANG – CUKUP: Sering terjadi kesalahan ejaan – makna membingungkan atau tidak jelas.
	2	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan penulisan – terdapat banyak kesalahan ejaan – tulisan tidak terbaca – tidak layak nilai.

Dari ketiga model penilaian tugas di atas, model penilaian tugas menulis dengan skala interval merupakan model penilaian yang memiliki karakteristik penyekoran lebih rinci dibandingkan dengan yang lain. Model penilaian dengan skala interval merupakan jenis penilaian analitis yang sesuai untuk model penilaian bagi pembelajaran menulis siswa. Oleh karena itu, model penilaian tugas menulis dengan skala interval menjadi acuan yang digunakan untuk menyusun lembar penilaian menulis karangan argumentasi dalam penelitian ini. Lembar penilaian yang disusun dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik karangan argumentasi sehingga lebih bersifat khusus untuk karangan argumentasi.

Pedoman penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian skala interval yang telah dimodifikasi. Modifikasi yang dilakukan adalah mengubah jangkauan skala interval. Modifikasi lain yang dilakukan terletak pada perubahan besaran nilai dan kriteria pada masing-masing aspek tidak sebanyak pada model penilaian skala interval yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro di atas. Pada model penilaian skala interval di atas, terdapat empat kriteria pada masing-masing aspek, sedangkan pada pedoman penilaian menulis argumentasi yang telah dimodifikasi hanya terdapat tiga kriteria.

Modifikasi juga dilakukan dalam hal aspek isi. Aspek isi dibagi menjadi dua, yaitu kreativitas pengembangan topik serta penyampaian fakta dan bukti pendukung. Dalam karangan argumentasi, kedua hal tersebut sangat menentukan kualitas dari karangan argumentasi sehingga perlu dilakukan modifikasi dalam aspek isi. Modifikasi juga dilakukan dengan mengubah jangkauan skala interval dan kriteria. Skor maksimal aspek isi masih sama dengan skor maksimal aspek isi pada

penilaian karangan dengan model skala interval yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro di atas. Hal ini karena aspek isi merupakan kerangka berpikir sebuah karangan argumentasi.

Pada aspek organisasi, modifikasi dilakukan dengan mengurangi kriteria penilaian menjadi tiga kriteria. Modifikasi aspek organisasi tidak dilakukan dengan mengurangi skor maksimal aspek organisasi karena aspek organisasi merupakan aspek penting yang menjadi kerangka berpikir dari sebuah karangan argumentasi. Pada aspek kosakata, penulis melakukan modifikasi dengan mengurangi skor maksimal aspek kosakata dari 20 menjadi 15. Hal ini karena aspek kosakata tidak begitu berpengaruh penting dalam sebuah karangan argumentasi dibandingkan dengan karangan eksposisi yang membutuhkan ketepatan pemilihan kosakata untuk memaparkan sebuah petunjuk. Sama halnya dengan kriteria aspek organisasi, kriteria aspek kosakata juga dikurangi menjadi tiga kriteria.

Pada aspek penggunaan bahasa, modifikasi dilakukan dengan mengurangi skor maksimal aspek penggunaan bahasa dari 25 menjadi 20. Modifikasi juga dilakukan dengan mengurangi kriteria penilaian pada aspek ini menjadi tiga kriteria. Pada aspek mekanik, modifikasi dilakukan dengan menambahkan skor maksimal pada aspek mekanik. Hal ini dilakukan agar siswa tidak asal-asalan dalam menulis karangan argumentasinya. Siswa diharapkan lebih memperhatikan tulisan argumentasinya agar sesuai dengan aturan penulisan penggunaan tanda baca dan EYD. Semua modifikasi dilakukan untuk memudahkan penulis dalam hal menilai karangan argumentasi siswa. Pedoman penilaian yang telah dimodifikasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3: **Pedoman Penilaian Tugas Menulis Karangan Argumentasi**

Aspek yang dinilai		Skor	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian milik Rahayu (2009) dengan judul *Kefektifan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 9 Yogyakarta*. Kesimpulan penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara kelompok yang diajar

menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based introduction*. Rahayu juga menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan model pembelajaran *problem based introduction* kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis naskah drama tanpa model pembelajaran *problem based introduction* pada kelompok kontrol.

Penelitian milik Rahayu dianggap relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebas yaitu metode *problem based introduction* atau metode pembelajaran berbasis masalah dan juga kesamaan jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian milik Rahayu dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian Rahayu adalah keterampilan menulis naskah drama, sedangkan dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keterampilan menulis karangan argumentasi.

C. Kerangka Pikir

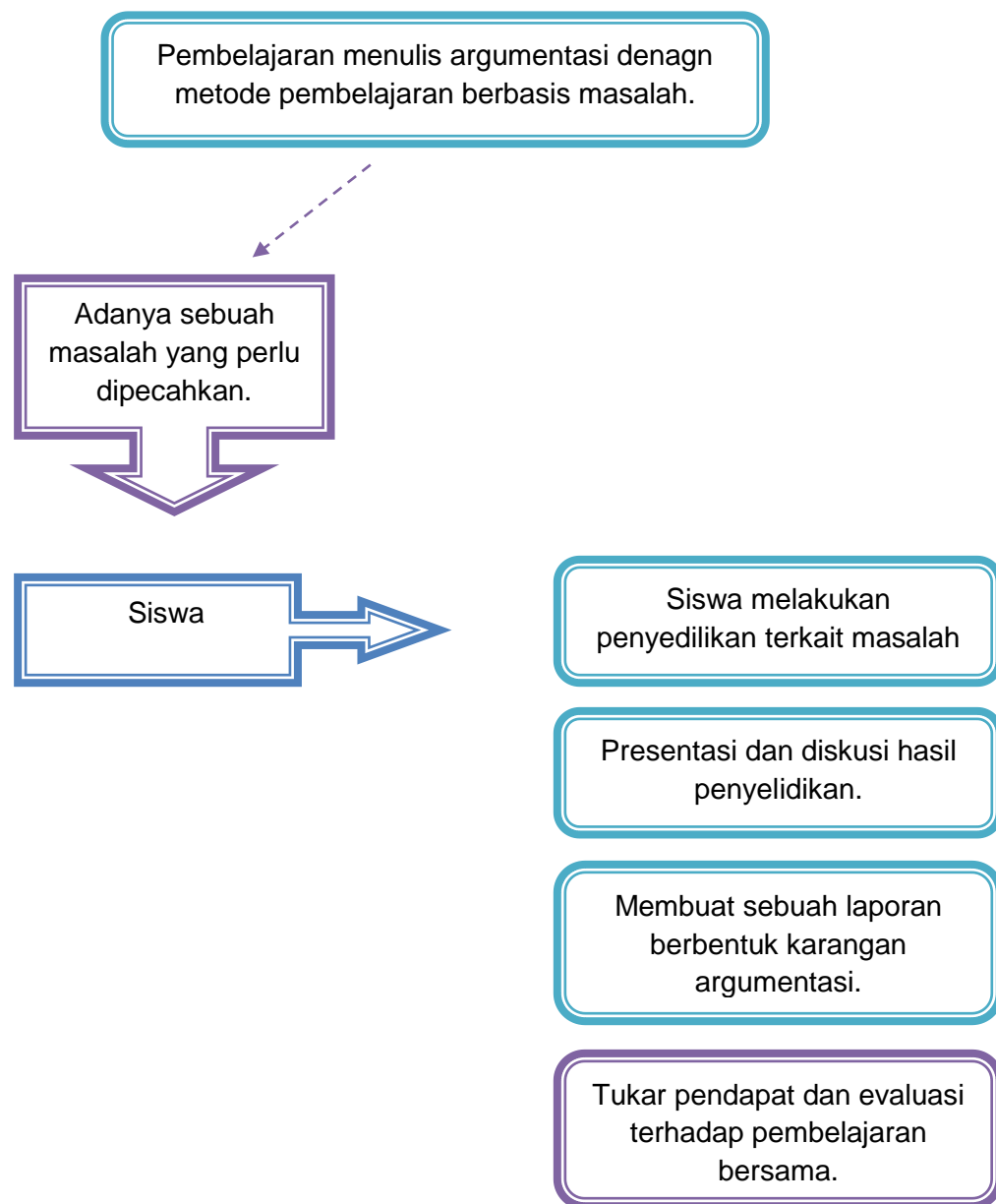
Dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu untuk memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah pemilihan metode pembelajaran. Salah satu hal yang diperlukan dalam memilih metode pembelajaran adalah memperhatikan langkah-langkah dalam metode pembelajaran yang dipilih dengan baik agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai menggunakan metode

pembelajaran tersebut tercapai. Berikut akan dijelaskan langkah-langkah metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis argumentasi.

Hal pertama dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah adalah adanya sebuah masalah yang akan dipecahkan. Guru dapat mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah. Setelah masalah muncul, siswa dituntut untuk mencari solusi terkait masalah yang ada. Siswa mengumpulkan data sebagai informasi guna memecahkan masalah yang ada. Dalam tahap inilah tujuan dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah seperti siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, siswa menjadi pembelajar yang mandiri, dan pemerolehan atau penguasaan materi pembelajaran dapat tercapai. Setelah melakukan penyelidikan, siswa kemudian mempresentasikan hasil dari penyelidikannya terkait masalah yang ada. Siswa kemudian melakukan diskusi tentang hasil temuannya.

Setelah berdiskusi, siswa dapat membuat karya yang sesuai seperti laporan. Laporan siswa dalam pembelajaran menulis argumentasi menggunakan metode pengajaran berbasis masalah berbentuk karangan argumentasi. Siswa kemudian bersama-sama dengan guru melakukan tukar pendapat dan mengevaluasi hasil pembelajaran menulis argumentasi yang sudah dilakukan.

Kerangka pikir di atas dapat dipetakan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1: Peta Konsep Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol

- a) Tidak ada perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara kelas kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan metode pembelajaran berbasis masalah.
- b) Pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

2. Hipotesis Kerja

- a) Ada perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan metode pembelajaran berbasis masalah.
- b) Pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen atau *quasi experimental*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan keefektifan penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean. Jenis pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena semua gejala yang akan diteliti dapat diukur dan diubah ke dalam bentuk angka.

Penelitian eksperimen melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang nantinya dikenai perlakuan (*treatment*), sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak dikenai perlakuan. Perlakuan di dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis argumentasi.

Design penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Berikut pola desain penelitian *pretest-posttest control group design*.

E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

Gambar 2: Pola Design Penelitian *Pretest-Posttest Control Group*

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O₁ : *pretest* kelompok eksperimen

O₂ : *posttest* kelompok eksperimen

O₃ : *pretest* kelompok kontrol

O₄ : *posttest* kelompok kontrol

X₁ : perlakuan dengan menggunakan metode pengajaran berbasis masalah

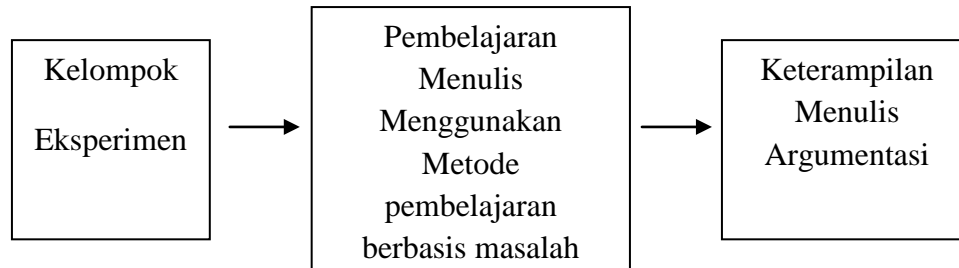
X₂ : perlakuan tanpa menggunakan metode pengajaran berbasis masalah

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2008: 8).

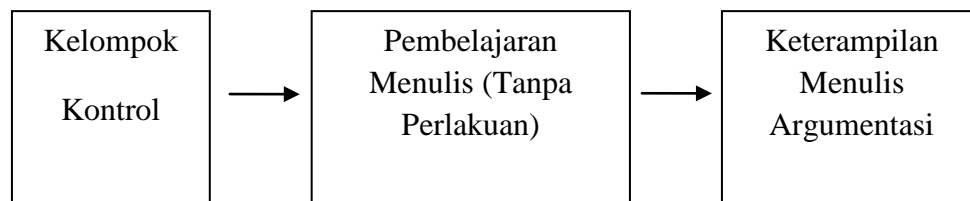
Paradigma penelitian merupakan model realisasi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2009: 66). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 berikut.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 3: Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 4: Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar paradigma di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenakan pengukuran dengan prates. Manipulasi eksperimen menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah untuk kelas eksperimen dan pembelajaran menulis tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dikenai pengukuran dengan diberikan pascates.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam menulis argumentasi sebagai

variabel bebas (X) dan keterampilan menulis karangan argumentasi sebagai variabel terikat (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat didefinisioperasionalkan sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah peningkatan skor rerata sebelum dan sesudah dikenai perlakuan pembelajaran menulis dengan metode pembelajaran berbasis masalah.
2. Metode pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan mengembangkan pengetahuan siswa, mengembangkan kemampuan inkuiri, dan juga keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri siswa.
3. Keterampilan menulis adalah keterampilan mengarang siswa yang ditunjukkan dengan nilai atau skor yang baik berdasarkan standar penilaian karangan yang digunakan.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Godean dengan subjek penelitian siswa kelas X tahun ajaran 2012/2013. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran bahasa Indonesia agar siswa melaksanakan kegiatan belajar seperti biasa. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni semester dua tahun ajaran 2012/2013. Jadwal penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4: **Jadwal Penelitian**

No	Hari & Tanggal	Kelompok	Kelas	Keterangan
1.	Kamis, 11 April 2013	Eksperimen	XD	Prates
2.	Jumat, 12 April 2013	Kontrol	XA	Prates
3.	Sabtu, 13 April 2013	Eksperimen	XD	Perlakuan I
4.	Senin, 22 April 2013	Kontrol	XA	Perlakuan I
5.	Kamis, 25 April 2013	Eksperimen	XD	Perlakuan II
6.	Jumat, 26 April 2013	Kontrol	XA	Perlakuan II
7.	Sabtu, 27 April 2013	Eksperimen	XD	Perlakuan III
8.	Senin, 29 April 2013	Kontrol	XA	Perlakuan III
9.	Jumat, 3 Mei 2013	Kontrol	XA	Perlakuan IV
10.	Sabtu, 4 Mei 2013	Eksperimen	XD	Perlakuan IV
11.	Senin, 13 Mei 2013	Kontrol	XA	Perlakuan V
12.	Kamis, 16 Mei 2013	Eksperimen	XD	Perlakuan V
13.	Jumat, 24 Mei 2013	Kontrol	XA	Perlakuan VI
14.	Sabtu, 25 Mei 2013	Eksperimen	XD	Perlakuan VI
15.	Senin, 27 Mei 2013	Kontrol	XA	Pascates
16.	Sabtu, 1 Juni 2013	Eksperimen	XD	Pascates

Tema tulisan argumentasi setiap perlakuan berbeda. Tema tersebut dipilih dengan alasan tema tersebut relevan dengan kehidupan siswa baik sebagai peserta didik maupun remaja. Sebelum tema diberikan kepada siswa, tema tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru bahasa Indonesia SMAN 1 Godean, Ibu Dwi Astuti, S,Pd. Tema dalam setiap perlakuan yang telah dipilih dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5: Tema Tulisan Argumentasi

No	Kelompok	Perlakuan	Tema
1.	Eksperimen	Prates	Kebersihan Lingkungan Sekolah
2.	Kontrol	Prates	Kebersihan Lingkungan Sekolah
3.	Eksperimen	Perlakuan I	Kenaikan Harga BBM
4.	Kontrol	Perlakuan I	Kenaikan Harga BBM
5.	Eksperimen	Perlakuan II	Pemanasan global
6.	Kontrol	Perlakuan II	Pemanasan global
7.	Eksperimen	Perlakuan III	Bahaya narkoba
8.	Kontrol	Perlakuan III	Bahaya narkoba
9.	Kontrol	Perlakuan IV	Bahaya merokok
10.	Eksperimen	Perlakuan IV	Bahaya merokok
11.	Kontrol	Perlakuan V	Toleransi antarumat beragama
12.	Eksperimen	Perlakuan V	Toleransi antarumat beragama
13.	Kontrol	Perlakuan VI	Cinta produk dalam negeri
14.	Eksperimen	Perlakuan VI	Cinta produk dalam negeri
15.	Kontrol	Pascates	Dampak situs jejaring sosial
16.	Eksperimen	Pascates	Dampak situs jejaring sosial

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 160 siswa. Seluruh siswa tersebut terbagi dalam lima kelas, yaitu kelas XA, XB, XC, XD, dan XE.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara

mengundi seluruh kelas yang menjadi populasi penelitian. Hasilnya diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan pengundian kembali terhadap sampel penelitian tersebut untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari hasil pengundian diperoleh hasil siswa kelas XA sebagai kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol) dan siswa kelas XD sebagai kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen). Kelas XA sebagai kelompok kontrol diberikan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok eksperimen atau kelas XD melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes. Tes digunakan untuk membantu pengumpulan data yang berupa hasil belajar. Tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk menguji pengetahuan, keterampilan, atau bakat yang dimiliki oleh individu. Instrumen tes yang digunakan adalah tes menulis argumentasi. Tes menulis argumentasi ini berisikan penugasan terhadap siswa untuk menulis argumentasi. Data yang didapatkan adalah berupa skor yang berasal dari hasil pekerjaan siswa yang telah diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat.

Instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model penilaian skala interval. Model penilaian skala interval merupakan salah satu model

penilaian yang dapat dijadikan pedoman dalam menilai tulisan atau karangan siswa. Model ini memudahkan penulis menilai karangan argumentasi siswa. Berikut pedoman penilaian dari hasil modifikasi model penilaian skala interval yang dikemukakan Hartfield (dalam Nurgiyantoro, 2009: 307-308) (lihat Tabel 3 halaman 27).

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur validitas sebuah instrumen, yaitu validitas yang pertimbangannya lewat analisis rasional dan validitas berdasarkan analisis data empirik. Validitas berdasar analisis rasional terdiri dari validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan validitas yang berdasar analisis data empirik terdiri dari validitas sejalan validitas kriteria, dan validitas ramalan (Nurgiyantoro, 2009: 339).

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Uji validitas juga menggunakan validitas konstruk yang dilakukan dengan *expert judgement*. Maksudnya adalah dalam uji validitas akan digunakan pendapat ahli. Pendapat ahli yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMAN 1 Godean, Ibu Siwi Hartati, S.Pd. Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid, maka instrumen penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil dari kemampuan siswa menulis argumentasi. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes yang pertama kali dilakukan sebelum perlakuan biasa disebut dengan prates. Prates berfungsi untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis argumentasi. Setelah siswa diberikan perlakuan, siswa diberikan tes lagi.

Tes sesudah perlakuan ini biasa disebut dengan pascates. Pascates berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen dalam menulis argumentasi setelah mendapat perlakuan dan juga kemampuan siswa pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Perlakuan di dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis argumentasi. Pascates juga berfungsi untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis argumentasi antara siswa kelompok eksperimen dan juga siswa kelompok kontrol.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini disiapkan dua kelompok sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan cara mengundi semua populasi secara random dari hasil

undian nantinya diperoleh kelas sebagai kelompok eksperimen dan kelas sebagai kelompok kontrol.

Sebelum pelaksanaan eksperimen, kedua kelompok diberikan prates tugas menulis argumentasi tanpa menggunakan metode apapun. Prates ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai pemadanan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga apabila terjadi perbedaan hasil belajar hanya disebabkan oleh adanya pengaruh perlakuan.

2. Tahap Eksperimen

Tahap ini bertujuan untuk memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelompok, dalam hal ini perlakuan adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah pada kelompok eksperimen dan tanpa metode pembelajaran berbasis masalah pada kelompok kontrol.

Pemberian perlakuan eksperimen pada salah satu kelompok (eksperimen) dan membiarkan kelompok lain (kontrol) tanpa manipulasi perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan pengajaran berbasis masalah dan hanya menggunakan pendekatan tradisional.

Pada saat eksperimen, guru bertindak sebagai pengelola kelas agar data yang didapat tidak bias. Dalam pelaksanaan eksperimen, kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada saat pembelajaran menulis argumentasi agar terdapat peningkatan kemampuan menulis argumentasi,

sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada saat pembelajaran menulis argumentasi.

3. Tahap Pascaeksperimen

Setelah seluruh perlakuan diberikan pada kelompok penelitian, kemudian diadakan pascates yang dibentuknya sama dengan bentuk soal prates. Pascates dilaksanakan sesudah tahap eksperimen selesai. Pemberian pascates ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian prestasi belajar dalam upaya peningkatan kemampuan menulis argumentasi. Selain itu, pascates diberikan untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai saat prates. Kemudian dari hal tersebut dapat ditemukan apakah hasil siswa meningkat, sama atau justru menurun. Pada akhirnya, dapat diketahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam keterampilan menulis karangan argumentasi.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan uji-t. Teknik analisis data menggunakan uji-t akan menggunakan program SPSS versi 16.0. Untuk memeriksa keabsahan sampel akan digunakan uji normalitas dan juga uji homogenitas sampel. Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas sebaran menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov*. Uji homogenitas sampel untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi penelitian memiliki varian yang sama dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan satu dengan yang lainnya.

J. Hipotesis Statistik.

Rumus Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_o : Tidak ada perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara kelas kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan metode pembelajaran berbasis masalah. $H_o = \mu_1 = \mu_2$

H_a : Ada perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara kelas kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan metode pembelajaran berbasis masalah. $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

2. H_o : Pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. $H_o = \mu_1 = \mu_2$

H_a : Pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari skor prates untuk mengetahui kemampuan awal siswa menulis karangan argumentasi dan skor pascates untuk mengetahui kemampuan akhir siswa menulis karangan argumentasi. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajarannya. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Prates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Sebelum kelompok kontrol diberikan perlakuan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, dilakukan prates berupa tes kemampuan menulis

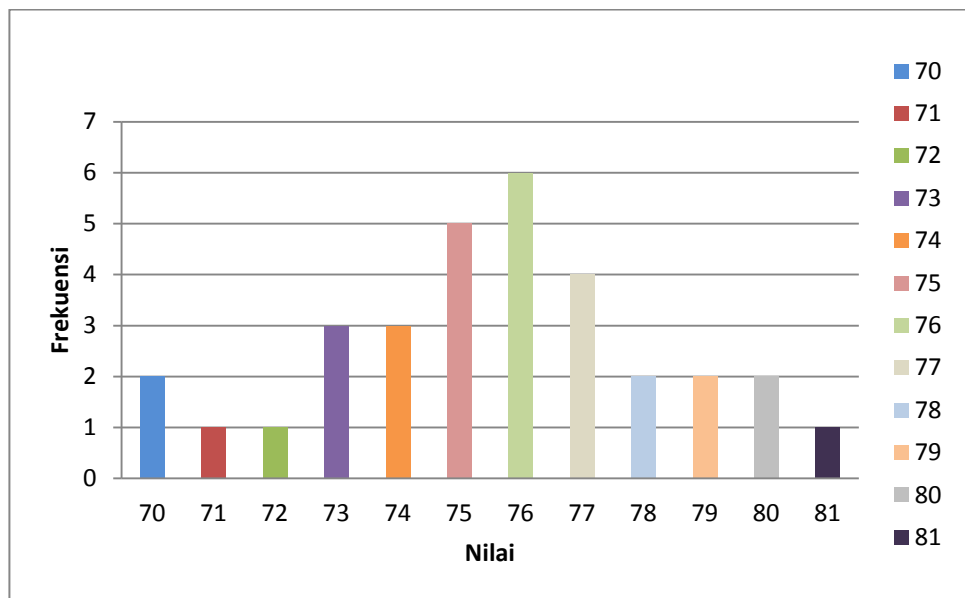
karangan argumentasi. Prates ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan kemampuan awal menulis karangan argumentasi pada kelompok kontrol. Subjek kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil dari prates kelompok kontrol yaitu skor tertinggi sebesar 81 dan skor terendah yang dicapai siswa sebesar 70.

Melalui perhitungan program komputer SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok kontrol saat prates sebesar 75,56; *mode* sebesar 76; skor tengah (*median*) sebesar 76,00; dan standar deviasi sebesar 2,770. Distribusi frekuensi skor prates keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	70	2	6,2	2	6,2
2	71	1	3,1	3	9,4
3	72	1	3,1	4	12,5
4	73	3	9,4	5	21,9
5	74	3	9,4	8	31,2
6	75	5	15,6	11	46,9
7	76	6	18,8	16	65,6
8	77	4	12,5	22	78,1
9	78	2	6,2	26	84,4
10	79	2	6,2	28	90,6
11	80	2	6,2	30	96,9
12	81	1	3,1	32	100,0
Total		32	100,0	32	100,0

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 5 di atas, dapat diketahui skor siswa yang dominan yaitu skor 76 sebanyak enam siswa. Skor terendah yaitu skor 70 diraih oleh dua siswa dan skor tertinggi yaitu skor 81 diraih oleh satu siswa.

b. Prates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

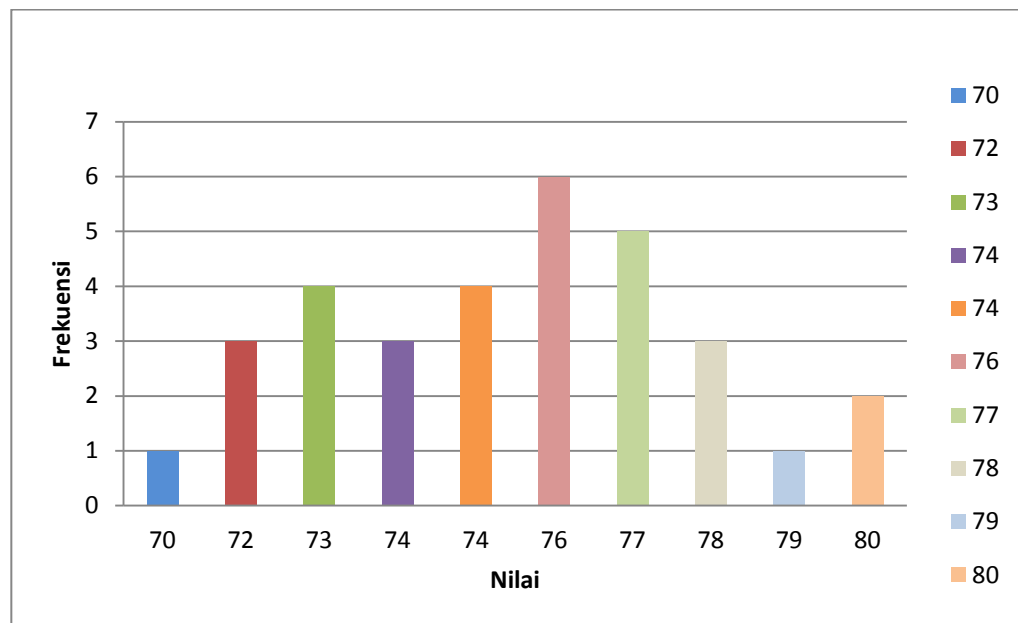
Kelompok eksperimen adalah kelas yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan prates untuk mengetahui kemampuan awal menulis karangan argumentasi pada kelompok eksperimen. Subjek pada prates kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil prates kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 70.

Melalui perhitungan program komputer SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok eksperimen saat prates sebesar 75,44; *mode* sebesar 76; skor tengah (*median*) sebesar 76,00; dan standar deviasi sebesar 2,435. Distribusi frekuensi skor prates keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	70	1	3,1	1	3,1
2	72	3	9,4	4	12,5
3	73	4	12,5	8	25,0
4	74	3	9,4	11	34,4
5	75	4	12,5	15	46,9
6	76	6	18,8	21	65,6
7	77	5	15,6	26	81,2
8	78	3	9,4	29	90,6
9	79	1	3,1	30	93,8
10	80	2	6,2	32	100,0
Total		32	100,0	32	100,0

Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 6 di atas, dapat diketahui skor siswa yang dominan yaitu skor 76 diraih oleh enam siswa. Skor terendah siswa yaitu mendapat skor 70 ada satu siswa dan siswa yang mendapat skor tertinggi 80 ada dua siswa.

c. Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

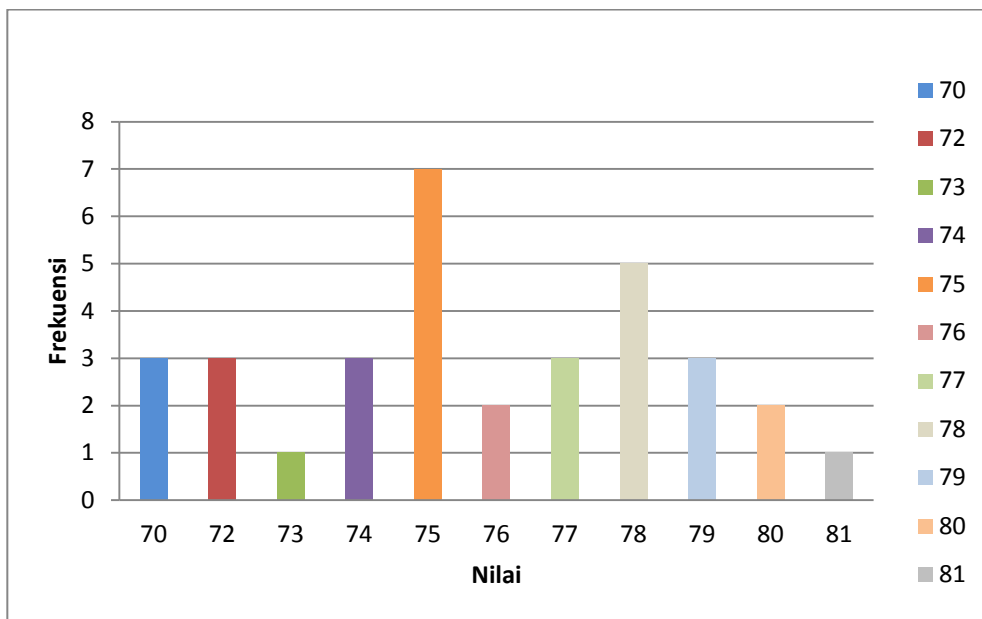
Pascates pada kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Bentuk dari pascates sama dengan prates, yaitu tes keterampilan menulis karangan argumentasi. Subjek pascates kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil pascates menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 81 dan skor terendah adalah 70.

Melalui perhitungan program komputer SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok kontrol saat pascates sebesar 75,66; *mode* sebesar 75; skor tengah (*median*) sebesar 75; dan standar deviasi sebesar 3,044. Distribusi frekuensi skor pascates keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	70	3	9,4	3	9,4
2	72	3	9,4	6	18,8
3	73	1	3,1	7	21,9
4	74	3	9,4	10	31,2
5	75	7	21,9	17	53,1
6	76	1	3,1	18	56,2
7	77	3	9,4	21	65,6
8	78	5	15,6	26	81,2
9	79	3	9,4	29	90,6
10	80	2	6,2	31	96,9
11	81	1	3,1	32	100,0
Total		32	100,0	32	100,0

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 7: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 7 di atas, dapat diketahui skor siswa yang dominan yaitu skor 75 diraih oleh tujuh siswa. Skor terendah siswa yaitu mendapat skor 70 ada tiga siswa dan siswa yang mendapat skor tertinggi 81 ada satu siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelompok kontrol pada saat pascates masih tergolong rendah.

d. Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

Pascates pada kelompok eksperimen dilakukan setelah perlakuan. Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis karangan argumentasi. Bentuk pascates pada kelompok eksperimen yaitu berupa tes menulis karangan

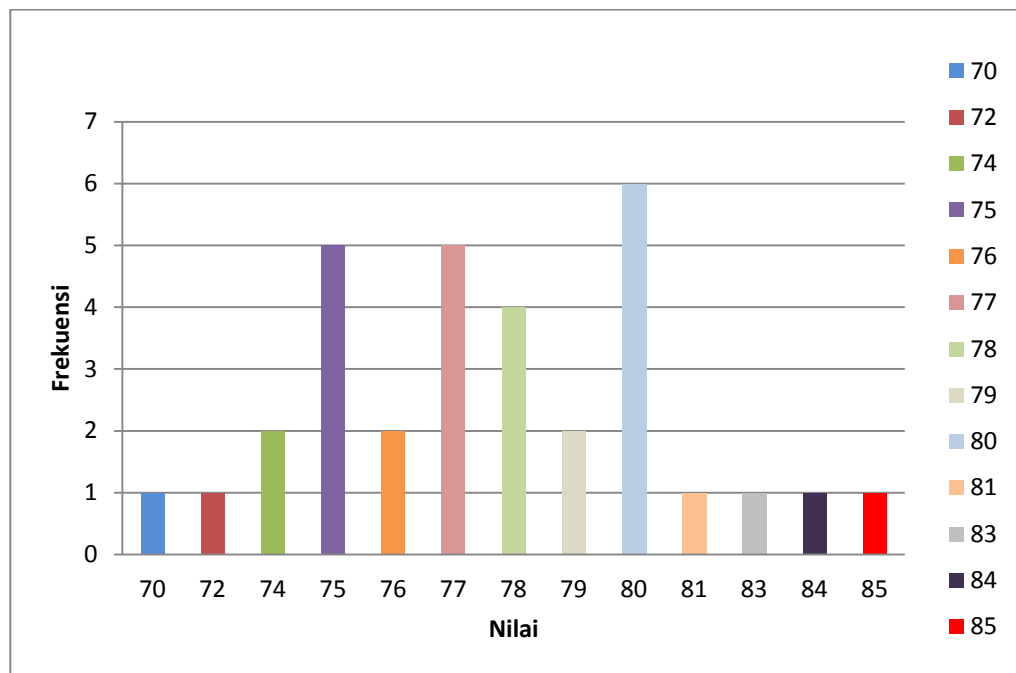
argumentasi. Subjek pascates kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil pascates menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 70.

Melalui perhitungan program komputer SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok eksperimen saat pascates sebesar 77,66; *mode* sebesar 80; skor tengah (*median*) sebesar 77,50; dan standar deviasi sebesar 3,269. Distribusi frekuensi skor pascates keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 9 berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	70	1	3,1	1	3,1
2	72	1	3,1	2	6,2
3	74	2	6,2	4	12,5
4	75	5	15,6	9	28,1
5	76	2	6,2	11	34,4
6	77	5	15,6	16	50,0
7	78	4	12,5	20	62,5
8	79	2	6,2	22	68,8
9	80	6	18,8	28	87,5
10	81	1	3,1	29	90,6
11	83	1	3,1	30	93,8
12	84	1	3,1	31	96,9
13	85	1	3,1	32	100,0
Total		32	100,0	32	100,0

Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 8: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 8 di atas, dapat diketahui skor siswa yang dominan yaitu skor 80 diraih oleh enam siswa. Skor terendah siswa yaitu mendapat skor 70 ada satu siswa dan siswa yang mendapat skor tertinggi 85 ada satu siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelompok eksperimen pada saat pascates tergolong tinggi.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, median, *mode*, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara lengkap. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 95.

Tabel 10: Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data Statistik	Prates Kelompok Kontrol	Prates Kelompok Eksperimen	Pascates Kelompok Kontrol	Pascates Kelompok Eksperimen
N	32	32	32	32
Skor tertinggi	81	80	81	85
Skor Terendah	70	70	70	70
<i>Mean</i>	75,56	75,44	75,66	77,66
<i>Mode</i>	76	76	75	80
Median	76,00	76,00	75,00	77,50
Standar deviasi	2,770	2,435	3,044	3,269

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat dibandingkan skor prates dan skor pascates keterampilan menulis karangan argumentasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat prates sebesar 81 dan skor terendah sebesar 70, sedangkan pada saat pascates skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 81 dan skor terendah sebesar 70. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat prates sebesar 80 dan skor terendah sebesar 70, sedangkan pada saat pascates skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 85 dan skor terendah sebesar 70.

Skor rata-rata (*mean*) pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Pada saat prates, skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol 75,56, sedangkan pada saat pascates sebesar 75,66. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata (*mean*) pada saat prates sebesar 75,44, sedangkan pada saat pascates sebesar 77,66.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor prates dan pascates keterampilan menulis karangan argumentasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data tersebut kemudian diolah menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Berikut disajikan Tabel hasil perhitungan uji normalitas skor prates serta pascates kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 11: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi**

Data	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	P	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol	0,107	0,200	P > 0,05 normal
Prates Kelompok Eksperimen	0,123	0,200	P > 0,05 normal
Pascates Kelompok Kontrol	0,123	0,200	P > 0,05 normal
Pascates Kelompok Eksperimen	0,112	0,200	P > 0,05 normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data prates kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki signifikansi 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan nilai P lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data prates kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data pascates kelompok kontrol memiliki signifikansi 0,200. Berdasarkan

hasil tersebut, nilai P lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pascates kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data prates kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki signifikansi 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, nilai P lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data prates kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data pascates kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki signifikansi 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, nilai P lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pascates kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 95.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada skor prates dan skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Pengujian data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0.

Tabel 12: Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	P	Keterangan
Prates	0,215	1	62	0,645	$P > 0,05 =$ homogen
Pascates	0,002	1	62	0,963	$P > 0,05 =$ homogen

Berdasarkan data di atas diketahui nilai signifikansi skor prates 0,645 dan signifikansi skor pascates 0,963. Nilai signifikansi homogenitas skor prates dan pascates menunjukkan nilai $P > 0,05$ sehingga skor prates dan pascates kelompok kontrol dan eksperimen dinyatakan memiliki varians yang sama (homogen). Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 96.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, analisis data juga bertujuan menguji tingkat keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui apakah skor rata-rata prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

a. Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data prates keterampilan menulis karangan argumentasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi awal pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

Hasil rangkuman uji-t skor prates keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13: Hasil Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	P	Keterangan
Prates	0,192	1,990	62	0,849	$t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P > 0,05$ ≠ signifikan

Tabel 13 di atas menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 0,192, t_{tabel} sebesar 1,990 dengan df 62 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,849. Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi awal antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 97.

b. Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t skor pascates keterampilan menulis karangan argumentasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi akhir pada kelompok kontrol dan eksperimen setelah diberi perlakuan. Hasil rangkuman uji-t skor pascates keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 14 berikut

Tabel 14: Hasil Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	P	Keterangan
Pascates	2,533	1,990	62	0,014	$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P < 0,05$ = signifikan

Tabel 14 di atas menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,533, t_{tabel} sebesar 1,990 dengan df 62 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,014. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi akhir antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 98.

c. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Uji-t yang dilakukan pada skor prates dan pascates keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi awal dan akhir pada kelompok kontrol. Berikut ini hasil uji-t skor prates dan pascates kelompok kontrol.

Tabel 15: Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	P	Keterangan
Kelompok Kontrol	0,197	2,032	31	0,845	$t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P > 0,05$ ≠ signifikan

Tabel 15 di atas menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 0,197, t_{tabel} sebesar 2,032 dengan df 31 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,845. Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi awal dan akhir pada kelompok kontrol. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 99.

d. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

Uji-t yang dilakukan pada data prates dan pascates keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi eksperimen sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Berikut ini rangkuman hasil uji-t skor prates dan pascates kelompok eksperimen.

Tabel 16: Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	P	Keterangan
Kelompok Eksperimen	3,388	2,032	31	0,002	$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P < 0,05$ = signifikan

Tabel 16 di atas menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,388, t_{tabel} sebesar 2,032 dengan df 31 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,002. Oleh karena nilai $t_{hitung} >$

t_{tabel} dan $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 100.

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara kelas kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan metode pembelajaran berbasis masalah. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah hipotesis alternatif menjadi hipotesis nol (H_o) yang berbunyi tidak ada perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara kelas kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan metode pembelajaran berbasis masalah.

Perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi dapat diketahui dengan menggunakan uji-t untuk sampel bebas skor pascates kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t skor pascates keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,533 dan t_{tabel} sebesar 1,990 dengan df sebesar 62 dan P sebesar 0,014. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan P lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pertama sebagai berikut.

Ho : Tidak ada perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara kelas kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan metode pembelajaran berbasis masalah, **ditolak**.

Ha : Ada perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara kelas kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan metode pembelajaran berbasis masalah, **diterima**.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah

Ha menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Keefektifan pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan metode pengajaran berbasis masalah dapat diketahui dengan uji-t untuk sampel berhubungan skor pretes dan pascates kelompok eksperimen dan perbedaan skor rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t untuk sampel berhubungan skor pretes dan pascates kelompok eksperimen dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,388 dan t_{tabel} sebesar 2,032 dengan df sebesar 31 dan P sebesar 0,002. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan P lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rata-rata pada kelompok kontrol. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen pascates sebesar 2.22, sedangkan skor rata-rata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 0,10. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rata-rata kelompok kontrol menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif digunakan

dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis kedua sebagai berikut.

Ho : Pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, **ditolak**.

Ha : Pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Godean. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, dengan jumlah siswa sebanyak 160 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa yang diambil dengan menggunakan *sample random sampling*, yaitu penentuan sampel populasi dengan cara acak, setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Hasil dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas XA sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dan kelas XD sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan

argumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah metode pembelajaran berbasis masalah. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kemampuan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui melalui hasil prates dari kedua kelompok tersebut. Prates diberikan kepada kedua kelompok tersebut sebelum mendapat perlakuan. Prates yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu dengan tes menulis karangan argumentasi.

Setelah dilakukan prates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian data diambil dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penilaian menulis karangan argumentasi. Berdasarkan hasil penjarangan data tersebut diperoleh skor prates keterampilan menulis karangan argumentasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi prates keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol adalah sebesar 81, skor terendah sebesar 70, *mean* sebesar 75,56, median

sebesar 76,00, *mode* sebesar 76, dan standar deviasi sebesar 2,770. Skor tertinggi prates keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen adalah sebesar 80, skor terendah sebesar 70, *mean* sebesar 75,44, median sebesar 76,00, *mode* sebesar 76, dan standar deviasi sebesar 2,435.

Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t untuk sampel bebas. Analisis data tersebut dilakukan untuk membandingkan skor prates kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Analisis data pada skor prates bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal menulis karangan argumentasi dari kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,192 dan t_{tabel} sebesar 1,990 dengan df 62 serta diperoleh nilai P sebesar 0,849. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai P lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,849 > 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t pada skor prates tidak menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi awal yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa keadaan awal keterampilan menulis karangan argumentasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama.

Dalam memberikan skor hasil karangan siswa baik skor prates maupun skor pascates terdapat beberapa aspek penilaian, yaitu (1) aspek isi, yang meliputi kreativitas pengembangan topik dan penyampaian bukti pendukung; (2) aspek organisasi; (3) aspek kosakata; (4) aspek penggunaan bahasa; dan (5) aspek mekanik. Untuk menghasilkan skor karangan argumentasi, yang pertama dilakukan adalah menganalisis karangan argumentasi siswa berdasarkan kriteria penilaian

yang ada. Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis karangan argumentasi siswa kelas kontrol pada saat prates.

Date

Kebersihan Lingkungan Sekolah

Kebersihan tidak hanya dibutuhkan seorang saja. Namun semua orang membutuhkan kebersihan. Salah satu contohnya di lingkungan sekolah. Dengan adanya program kerja bakti minimal setiap 1 minggu sekali, di sekolah, pasti kebersihan akan terjaga. Hal ini dibuktikan dengan adanya sekolah-sekolah yang telah mencanangkan program ini dengan cara membersihkan kelas, halaman sekolah, dll. Buktinya, sekolah yang bersih dapat membuat warganya terutama siswa merasa nyaman dalam belajar. Selain itu, pemerintah juga sering mengadakan lomba kebersihan lingkungan dan sekolah sehat. Sehingga banyak sekolah yang berupaya selalu menjaga kebersihan sekolah demi terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat. Hal ini setidaknya dapat menjelaskan kembali, betapa besar pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu kebersihan itu wajib dan penting karena kebersihan juga sebagian dari iman.

S25/Prates-KK

Karangan (S25/Prates-KK) merupakan salah satu hasil menulis karangan argumentasi kelas kontrol pada saat prates. Karangan tersebut masih memiliki beberapa kesalahan. Dari hasil analisis dari aspek isi, karangan tersebut masih kurang dalam hal kreativitas pengembangan topik. Isi karangan tersebut sudah sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang sesuai. Hal ini terlihat dari pengembangan kalimat penjelas. Penulis pada awal kalimat menuliskan tentang pentingnya kebersihan bagi semua orang, khususnya di lingkungan sekolah. Akan tetapi, memasuki kalimat penjelas penulis tiba-tiba membahas tentang adanya

program kerja bakti minimal 1 minggu sekali di sekolah, pasti kebersihan terjaga. Kalimat penjelas ini kurang sesuai dengan kalimat utama yang disampaikan penulis pada awal karangan argumentasi.

Karangan tersebut sudah dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung gagasan yang disampaikan, tetapi fakta dan bukti pendukung masih kurang sesuai dengan gagasan yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dalam karangan argumentasi di atas. Penulis menyampaikan gagasan tentang program kerja bakti minimal 1 kali dalam seminggu akan membuat kebersihan terjaga. Kemudian, penulis menuliskan hal ini dibuktikan dengan adanya sekolah-sekolah yang telah mencanangkan program ini dengan cara membersihkan kelas, halaman sekolah, dll. Bukti dan fakta yang disampaikan penulis tersebut kurang sesuai dengan gagasan yang disampaikan sebelumnya. Penulis kembali memberikan bukti dan fakta pendukung, yaitu dengan menuliskan buktinya , sekolah yang bersih , dapat membuat warganya terutama siswa merasa nyaman dalam belajar. Jika dilihat, kalimat tersebut tidak mendukung gagasan yang disebutkan sebelumnya, yaitu mengenai banyaknya sekolah yang mencanangkan program kerja bakti. Fakta dan bukti yang disampaikan merupakan akibat dari gagasan yang disampaikan. Fakta dan bukti yang disampaikan mengenai siswa merasa nyaman belajar apabila lingkungan bersih dapat dijadikan bukti pendukung, tetapi jika disampaikan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Dalam hal organisasi, yang meliputi struktur argumentasi, karangan sudah berstruktur sebagaimana struktur karangan argumentasi yang semestinya. Akan tetapi, struktur karangan argumentasinya masih sedikit tidak tertata dengan baik.

Karangan argumentasi di atas sudah memiliki bagian pendahuluan, tubuh argumen, dan bagian kesimpulan. Pendahuluan yang disampaikan penulis adalah tentang kebersihan yang dibutuhkan semua orang. Penulis dalam menyampaikan gagasan awalnya masih terlihat berantakan. Dalam bagian pendahuluan seharusnya penulis menuliskan *statement* awal yang menarik perhatian pembaca. Sama halnya seperti bagian pendahuluan, bagian tubuh argumen yang ditulis masih berantakan. Gagasan yang disampaikan masih belum tertata dengan baik. Pada karangan tersebut sudah terdapat bagian kesimpulan. Akan tetapi, kesimpulan yang disampaikan kurang sesuai dengan *statement* awal yang disampaikan penulis. Penulis menyimpulkan bahwa kebersihan itu wajib dan penting, karena kebersihan sebagian dari iman. Padahal *statement* awal yang disampaikan adalah pentingnya kebersihan bagi semua orang. Dari pemaparan di atas terlihat bahwa struktur karangan argumentasi dalam karangan tersebut sudah ada, tetapi masih tidak tertata dengan baik.

Dalam hal pemilihan kosakata, penggunaan bahasa, dan aspek mekanik, karangan argumentasi tersebut memiliki beberapa kekurangan. Dalam hal pemilihan kosakata misalnya ada beberapa kosakata yang tidak tepat penggunaannya. Masih terdapat kesalahan dalam pembentukan kosakata, seperti contohnya kata besar pentingnya. Kata besar yang berdampingan dengan kata pentingnya kurang tepat, akan lebih tepat apabila kata besar dihilangkan. Dalam hal penggunaan bahasa, karangan tersebut masih memiliki kesalahan dalam hal struktur kalimat yang kurang jelas dan penggunaan kalimat juga kurang tepat. Hal ini terlihat dari kurang menyatunya kalimat satu dengan kalimat lainnya. Dalam hal aspek mekanik, masih

banyak terjadi kesalahan dalam hal penggunaan tanda baca. Contohnya terlihat pada penggunaan koma. Kesalahan yang terjadi adalah penggunaan koma yang seharusnya digabung dengan kata dituliskan dengan menggunakan spasi, misalnya pada kata bersih , penggunaan tanda koma masih dipisah, seharusnya penggunaan tanda koma yang tepat adalah bersih, antara kata bersih dan tanda koma tidak menggunakan spasi. Kesalahan penggunaan tanda baca koma yang lain, yaitu tidak digunakannya tanda koma di belakang kata namun dan oleh karena itu. Kesalahan aspek mekanik lainnya yaitu penggunaan kata hubung sehingga yang menjadi kata hubung antarkalimat, seharusnya sehingga digunakan sebagai kata hubung intrakalimat.

Beberapa kesalahan yang terjadi pada contoh karangan yang ditulis siswa kelompok kontrol pada saat prates di atas hampir sama rata terjadi pada karangan argumentasi siswa lainnya. Kesalahan yang sering muncul dalam karangan argumentasi kelas kontrol meliputi kurangnya kreativitas pengembangan ide, fakta dan bukti pendukung yang kurang sesuai dengan gagasan yang disampaikan, pemilihan kosakata yang kurang tepat, penggunaan struktur kalimat yang kurang jelas dan kalimat menjadi kurang tepat, dan juga kesalahan pada aspek mekanik yang meliputi kesalahan penggunaan tanda baca dan juga ejaan.

Kesalahan-kesalahan pada karangan argumentasi kelompok kontrol juga banyak ditemukan pada karangan argumentasi kelompok eksperimen. Kesalahan yang terdapat pada karangan kelompok eksperimen meliputi kesalahan pada aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan juga aspek mekanik. Berikut salah satu contoh karangan argumentasi kelompok eksperimen pada saat prates.

Kebersihan Lingkungan Sekolah

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu sarana penunjang kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Kebersihan lingkungan sangat penting untuk kesehatan, juga untuk kenyamanan siswa dalam melakukan aktivitas. Karena jika kebersihan lingkungan sekolah tidak terjaga dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak bagi siswa, guru, maupun karyawan seperti gangguan kesehatan dan proses belajar mengajar akan terganggu. Tetapi hal ini, tidak terlihat di lingkungan SMA N 1 Godean. Fasilitas yang tersedia cukup memadai. Seperti tempat sampah di seduaan satu tapak 2 kelas, sehingga siswa dapat membuang sampah ditepatnya. Dengan demikian, siswa tidak membuang sampah sembarangan terutama dilaci-laci meja kisah ini, setidaknya menegaskan kembali betapa pentingnya kebersihan sekolah. Maka dari itu, kita harus menjaga kebersihan. Agar kesehatan tetap terjaga dan akan merasakan manfaatnya.

S23/Prates-KE

Dari contoh karangan argumentasi (S23/Prates-KE) di atas ditemukan hasil analisis kesalahan melingkupi kesalahan dalam aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan aspek mekanik. Dari aspek isi, kesalahan yang ditemukan dalam karangan argumentasi kelompok eksperimen di atas sama dengan contoh karangan argumentasi milik kelompok kontrol, yaitu pengembangan ide yang masih kurang sesuai. Isi dari karangan tersebut sudah sesuai dengan topik, yaitu mengenai kebersihan lingkungan sekolah, tetapi pengembangan ide masih kurang. Fakta dan bukti pendukung yang disampaikan juga masih sangat kurang. Dalam karangan argumentasi di atas, penulis menyebutkan dampak tidak terjaganya kebersihan, tetapi masih kurang fakta dan bukti untuk mendukung gagasan tersebut.

Dalam hal organisasi, karangan tersebut sudah memiliki struktur argumentasi yang seharusnya, yaitu pendahuluan, tubuh argumen, dan juga bagian kesimpulan. Hanya saja, struktur tersebut masih sedikit tidak tertata dengan baik. Jika dilihat dari aspek kosakata, terdapat beberapa pilihan kata yang kurang tepat. Hal ini terlihat pada pemilihan kata sarana pada kalimat pertama karangan argumentasi di atas. Kata sarana yang merujuk pada kebersihan lingkungan sekolah kurang tepat. Kata sarana lebih tepat jika diganti dengan kata faktor. Pemilihan kata yang kurang tepat juga dapat dilihat pada kalimat delapan, yaitu pada kata kisah. Pemilihan kata kisah tersebut kurang tepat. Kata kisah dalam kalimat tersebut akan lebih tepat jika diganti dengan kata hal atau penjelasan. Dalam aspek penggunaan bahasa, karangan argumentasi di atas memiliki beberapa struktur kalimat yang kurang jelas dan penggunaan yang kurang tepat. Contohnya pada kalimat kedua, yaitu kebersihan lingkungan sangat penting untuk kesehatan , juga untuk kenyamanan siswa dalam melakukan aktifitas. Struktur kalimat tersebut kurang tepat dan makna menjadi kurang sesuai.

Dalam aspek mekanik, karangan argumentasi di atas memiliki beberapa kesalahan. Kesalahan dalam hal aspek mekanik karangan argumentasi di atas seperti penggunaan tanda baca koma yang belum tepat, penggunaan kata hubung intrakalimat (karena, tetapi) menjadi kata hubung antarkalimat, kurangnya spasi pada kata di yang merupakan kata depan, penulisan aktivitas menjadi aktifitas, dan kesalahan pada penulisan di yang merupakan kata depan dan di- yang merupakan imbuhan.

Berdasarkan hasil prates keterampilan menulis karangan argumentasi siswa, masih ditemukan beberapa faktor kelemahan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis, yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa masih kesulitan untuk menemukan ide dan gagasan dan mengembangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah karangan argumentasi. Walaupun terdapat beberapa siswa yang cukup bisa mengembangkan ide dan gagasannya dalam karangan argumentasinya, pengembangan ide dan gagasannya masih terlihat kurang lancar. Pengembangan ide dan gagasan terkadang juga masih tidak logis.
- b. Siswa masih banyak yang belum mengetahui struktur karangan argumentasi, sehingga struktur karangan argumentasi yang dibuat kurang sesuai dengan struktur karangan argumentasi yang semestinya.
- c. Fakta dan bukti pendukung ide dan gagasan yang disampaikan siswa dalam karangan argumentasinya masih kurang menyakinkan.
- d. Dalam membuat karangan argumentasi, masih banyak siswa yang memilih kosakata yang kurang tepat.
- e. Struktur kalimat dan penggunaan kalimat kurang tepat masih ditemukan dalam karangan argumentasi siswa.
- f. Sering ditemukan kesalahan mekanik dalam karangan siswa yang meliputi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan.

2. Deskripsi Akhir Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi akhir kemampuan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui melalui hasil pascates dari kedua kelompok

tersebut. Pascates diberikan kepada kedua kelompok tersebut sebelum mendapat perlakuan. Pascates yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu dengan tes menulis karangan argumentasi.

Setelah dilakukan pascates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian peneliti mengambil data dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penilaian menulis karangan argumentasi. Berdasarkan hasil penjarangan data tersebut diperoleh skor pascates keterampilan menulis karangan argumentasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi pascates keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol adalah sebesar 81, skor terendah sebesar 70, *mean* sebesar 75,66, median sebesar 75,00, *mode* sebesar 75, dan standar deviasi sebesar 3,044. Skor tertinggi prates keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen adalah sebesar 85, skor terendah sebesar 70, *mean* sebesar 77,66, median sebesar 77,50, *mode* sebesar 80, dan standar deviasi sebesar 3,269.

Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t untuk sampel bebas. Analisis data tersebut dilakukan untuk membandingkan skor pascates kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Analisis data pada skor pascates bertujuan untuk mengetahui keterampilan akhir menulis karangan argumentasi dari kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan analisis menggunakan uji-t untuk sampel bebas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,533 dan t_{tabel} sebesar 1,990 dengan df 62 serta diperoleh nilai P sebesar 0,014. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t pada skor pascates menunjukkan

adanya perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi akhir yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berikut akan dipaparkan hasil analisis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat pascates. Analisis karangan argumentasi berdasarkan kriteria penilaian karangan argumentasi, meliputi aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan aspek mekanik.

Date

Dampak Negatif Situs Jejaring Sosial

Belakangan ini, situs jejaring sosial mengalami kenaikan yang sangat pesat. Situs jejaring sosial mulai bermunculan dan menjadi marak. Maraknya situs jejaring sosial menimbulkan dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak positif dan dampak negatif. (Tetapi) belakangan ini banyak sekali timbul dampak negatif situs jejaring sosial. Dampak negatif yang muncul misalnya kasus kriminal akibat dari penggunaan situs jejaring sosial seperti kasus penipuan, pemerkosaan dan pembunuhan. Dampak lainnya yaitu membuat kecanduan. Pelajar yang kecanduan akan malas belajar dan menjadi bodoh. Dari uraian diatas semakin jelas situs jejaring sosial berdampak negatif pada kehidupan manusia. Oleh karena itu tetap berhati-hatilah dalam memanfaatkan situs jejaring sosial, tidak menutup kemungkinan anda bisa juga terlibat kasus seperti diatas.

S23/Pascates-KK

Berikut adalah hasil analisis contoh karangan argumentasi (S23/Pascates-KK) di atas. Dari aspek isi, pengembangan ide masih belum begitu terlihat dan masih kurang. Isi karangan sudah sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang. Penulis dalam karangan argumentasinya sudah memunculkan fakta dan bukti pendukung gagasan yang disampaikan hanya saja fakta dan bukti pendukung gagasan yang dimunculkan juga masih kurang. Dalam hal organisasi,

karangan argumentasi tersebut sudah memiliki struktur argumentasi, yang meliputi bagian pendahuluan, bagian tubuh argumen, dan bagian kesimpulan. Akan tetapi, struktur argumentasi yang ada masih sedikit kurang tertata dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada bagian kesimpulan yang masih kurang baik.

Kosakata yang dipilih oleh penulis dalam karangan argumentasinya sudah cukup tepat. Hanya saja masih terdapat kesalahan dalam pemilihan kata. Hal ini terlihat pada kalimat pertama. Kata kenaikan yang merujuk pada situs jejaring sosial kurang tepat. Kata kenaikan lebih tepat jika diganti dengan kata perkembangan. Pembentukan kata juga masih salah. Kata kenaikan seharusnya ditulis kenaikan tanpa dua huruf k.

Dalam hal penggunaan bahasa, karangan argumentasi tersebut sudah cukup baik. Struktur kalimat cukup jelas dan penggunaan kalimatnya tepat. Dalam aspek mekanik, masih terdapat beberapa kesalahan, di antaranya adalah penggunaan huruf kapital, penggunaan tetapi yang merupakan kata hubung intrakalimat menjadi kata hubung antarkalimat, setelah oleh karena itu seharusnya diberi tanda koma, kemudian adanya penyingkatan yang menyimpang dari EYD yaitu penyingkatan kasus-kasus menjadi kasus^x. Kesalahan aspek mekanik lainnya terlihat pada penulisan di pada frasa diatas. Penulisan di yang tepat pada frasa tersebut seharusnya dipisah menjadi di atas.

Jika dibandingkan dengan karangan argumentasi pada awal atau ada saat prates, karangan argumentasi pada saat pascates lebih baik. Hal ini terlihat dari peningkatan *mean* antara pada skor prates dan saat pascates. *Mean* skor karangan argumentasi pada saat prates adalah 75,56 dan *mean* pada saat pascates adalah

75,66. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol walaupun tidak signifikan.

Dampak Negatif Situs Jejaring Sosial

Pada saat ini, sebagian besar masyarakat an sudah mengenal situs jejaring sosial. Banyak sekali kegunaan atau manfaat situs jejaring sosial. Tetapi, ternyata situs jejaring sosial juga memiliki dampak negatif bagi penggunaannya. Ada beberapa dampak negatif dari situs jejaring sosial. Diantaranya adalah timbulnya berbagai kasus kriminal seperti kasus pembunuhan, kasus penipuan, kasus pemerkosaan, dan lain-lain. Biasanya kasus-kasus kriminal yang terjadi akibat dari kewaspadaan kita yang kurang dan penyalahgunaan situs jejaring sosial. Salah satu kasus pembunuhan yang terjadi misalnya akibat dari saling ejek di situs jejaring sosial. Kasus penipuan banyak juga terjadi. Biasanya yang terjadi adalah kasus penipuan jual-beli online. Pembeli biasanya diminta untuk mentransfer uang terlebih dahulu untuk membeli sesuatu, tetapi kemudian barang tidak dikirim oleh penjual. Selain itu, situs jejaring sosial bagi seorang pelajar dapat menyebabkan malas belajar. Hal ini menjadikan prestasi siswa akan menurun. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kita harus berhati-hati dalam menggunakan situs jejaring sosial.

S18/Pascates-KE

Karangan argumentasi (S18/Pascates-KE) di atas merupakan contoh hasil karangan argumentasi kelompok eksperimen saat pascates. Hasil analisis karangan argumentasi di atas berdasarkan kriteria penilaian karangan argumentasi adalah sebagai berikut. Dari aspek isi, karangan argumentasi tersebut sudah baik. Isi karangan argumentasi tersebut sudah sesuai dengan topik yang dibicarakan. Pengembangan ide sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya

pengembangan gagasan yang dilakukan oleh penulis. Penulis tidak hanya sekedar mengemukakan gagasan, tetapi juga mengembangkannya. Dalam aspek organisasi, struktur argumentasi sudah cukup tertata dengan baik.

Pemilihan kata dalam karangan tersebut juga sudah cukup tepat, tidak terdapat kesalahan dalam hal pembentukan kata. Dalam hal penggunaan bahasa, struktur kalimat dan penggunaan kalimat sudah jelas dan tepat. Hal ini menjadikan makna menjadi mudah dimengerti dan tidak kabur. Dalam aspek mekanik, masih terdapat beberapa kesalahan, yaitu penggunaan kata tetapi di awal kalimat, penggunaan di pada kata diantaranya, dan penggunaan tanda baca koma. Kata tetapi seharusnya digunakan sebagai kata hubung intrakalimat dan bukan antarkalimat. Kata di pada kata diantaranya seharusnya ditulis terpisah menjadi di antaranya. Kesalahan lainnya yaitu pada kalimat pertama kata masyarakat ditulis oleh penulis menjadi masyarakan.

Setelah dibandingkan hasil prates dan pascates karangan argumentasi kelompok eksperimen, karangan argumentasi kelompok eksperimen pada saat pascates secara keseluruhan dapat dikatakan lebih baik dibandingkan pada saat prates. Hal ini terlihat dari kenaikan *mean* karangan argumentasi pada saat prates yaitu 75,44 menjadi 77,66 pada saat pascates.

3. Perbedaan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Antara Kelompok yang Diberikan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Bagian ini menjelaskan perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan kelompok yang

mengikuti pembelajaran menulis tanpa metode pembelajaran berbasis masalah. Pada saat dilakukan pembelajaran menulis, kelompok kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada saat pembelajaran menulis.

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan, selanjutnya akan diukur keterampilan menulis karangan argumentasi kedua kelompok tersebut dengan pascates. Pascates yang dilakukan berupa tes menulis karangan argumentasi. Skor pascates tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0.

Hasil analisis skor pascates menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi yang dialami oleh kedua kelompok. Kelompok kontrol memiliki skor *mean* saat prates sebesar 75,56 dan skor *mean* pada pascates sebesar 75,66. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis argumentasi kelompok kontrol sebesar 0,10. Kelompok eksperimen memiliki skor *mean* pada prates sebesar 75,44 dan skor *mean* saat pascates sebesar 77,66. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen juga mengalami kenaikan keterampilan menulis karangan argumentasi, yaitu sebesar 2,22.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Perhitungan hasil tersebut

menunjukkan kelompok eksperimen memiliki skor yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Untuk membuktikan perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan uji-t untuk sampel bebas pada skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eskperimen. Berdasarkan analisis menggunakan uji-t untuk sampel bebas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,533 dan t_{tabel} sebesar 1,990 dengan df 62 serta diperoleh nilai P sebesar 0,014. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hasil uji-t pada skor pascates menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Keberhasilan pembelajaran menulis argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada kelompok eksperimen dapat mendukung pendapat Hudoyo (dalam Rusman, 2010: 245) yang berpendapat bahwa melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah siswa dapat mempresentasikan gagasannya, siswa terlatih merefleksikan persepsinya, mengargumentasikan dan mengomunikasikan ke pihak lain sehingga guru pun memahami proses berpikir siswa, dan guru dapat membimbing serta mengintervensikan ide baru berupa konsep dan prinsip.

Hasil pembelajaran menulis argumentasi dengan metode pembelajaran berbasis masalah pada kelompok eksperimen sesuai dengan pendapat Arends (dalam Trianto, 2010: 92) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah melatih siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud

untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Selain itu, keberhasilan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis argumentasi pada kelompok eksperimen ditunjukkan oleh tercapainya tujuan dari pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Trianto (2010: 96), tujuan metode pembelajaran berbasis masalah, yaitu: (1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah; (2) belajar peranan orang dewasa yang autentik; dan (3) menjadi pembelajar yang mandiri. Siswa kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menulis menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah terlihat lebih kritis menghadapi masalah yang ada. Siswa kelompok eksperimen lebih aktif mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi.

Dalam hal hasil tulisan argumentasinya, siswa kelompok eksperimen lebih baik dalam mengorganisasikan ide, gagasan, dan pikiran terkait masalah yang ada dibandingkan siswa kelompok kontrol. Tulisan argumentasi siswa kelompok eksperimen terlihat lebih logis dan meyakinkan dengan menghadirkan fakta dan bukti pendukung gagasan yang disampaikan pada karangan argumentasinya. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menulis menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menulis tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

3. Tingkat Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen diketahui dengan rumus uji-t untuk sampel berhubungan. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 3,388 dan t_{tabel} sebesar 2,032 dengan df sebesar 31 dan P sebesar 0,002. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hasil uji-t untuk sampel berhubungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata atau *gainscore* kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rata-rata pada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor rata-rata sebesar 2.22 dibandingkan pada saat prates, sedangkan skor rata-rata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 0,10. Dengan demikian, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah telah teruji efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi. Metode pembelajaran berbasis masalah yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi membantu siswa

untuk mengorganisasikan pengalaman, pengetahuan, ide-ide, dan fakta yang mereka miliki untuk dikembangkan dalam sebuah karangan argumentasi.

Metode pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa tujuan, yaitu: (1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah; (2) belajar peranan orang dewasa yang autentik; dan (3) menjadi pembelajar yang mandiri (Trianto, 2010: 96). Menurut Jacobsen, dkk. (2009: 243), ada tiga tujuan metode pembelajaran berbasis masalah, yaitu: (1) mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelidiki secara sistematis suatu pertanyaan atau masalah; (2) mengembangkan pembelajaran yang self-directed; dan (3) pemerolehan (penguasaan) konten.

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, proses belajar siswa kelompok eksperimen menjadikan siswa menjadi lebih aktif dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajarannya dituntut untuk memecahkan persoalan yang ada dengan cara melakukan penyelidikan terkait masalah yang dihadapi. Hasil dari penyelidikan terkait masalah tersebut kemudian dituangkan siswa ke dalam karangan argumentasinya. Sesuai dengan tujuan metode ini, siswa kelompok eksperimen menjadi terbantu dalam hal mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah dan menjadi pembelajar yang mandiri. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa melakukan penyelidikan terkait kasus sendiri dan hanya dibimbing oleh guru sebagai fasilitator. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya sendiri dan melatih dirinya untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Hasil dari pembelajaran menggunakan metode ini terlihat dari kenaikan skor rata-rata keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelompok eksperimen yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Dalam hasil karangan argumetasi siswa, terlihat bahwa terdapat peningkatan dalam hal aspek isi dan organisasinya. Dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, siswa memiliki kesempatan untuk melakukan penyelidikan terkait dengan masalah yang dihadapi. Penyelidikan inilah yang kemudian membantu siswa menjadi lebih memahami masalah sehingga aspek isi pada karangan argumentasinya menjadi lebih baik. Peningkatan aspek organisasi terlihat pada kemampuan siswa dalam hal menyusun struktur argumentasinya sesuai dengan struktur argumentasi yang semestinya, yakni sudah terdapat pendahuluan, tubuh argumen, dan bagian kesimpulan. Siswa sudah memahami bahwa karangan argumentasi memiliki struktur karangan yang pasti.

Hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah teruji efektif dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rahayu (2009) dengan judul *Kefektifan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 9 Yogyakarta*. Kesimpulan dari penelitian Rahayu tersebut adalah model

pembelajaran *problem based introduction* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama. Penelitian ini dan penelitian Rahayu membuktikan bahwa metode pembelajaran *problem based introduction* atau metode pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif dalam pembelajaran menulis.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, ditemukan beberapa kendala yang cukup berarti. Kendala-kendala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas XD SMA Negeri 1 Godean. Jadi, belum tentu mendapatkan hasil dan keefektifan penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah yang sama jika dilakukan penelitian di kelas lain.
2. Waktu penelitian yang kurang teratur. Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan menjelang ujian kelas XII dan pelaksanaan akreditasi sekolah SMA Negeri 1 Godean.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah dan siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Perbedaan tersebut terbukti dengan hasil penghitungan dengan program komputer SPSS versi 16.0 yang dilakukan pada skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa *mean* keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelompok kontrol sebesar 75,66, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 77,66. Perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi pada kedua kelompok ini juga dibuktikan dengan analisis hasil uji-t untuk sampel bebas skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Dari penghitungan tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,533, t_{tabel} 1,990, df 62, dan nilai P sebesar 0,014. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan P lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,014 < 0,05$). Dengan demikian, dapat diketahui terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

2. Pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen dengan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi juga ditandai dari hasil perbandingan uji-t pada skor prates dan pascates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan program komputer SPSS 16. Kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi, tetapi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar. Rata-rata skor atau *gainscore* pascates kelompok eksperimen sebesar 77,66, dari rata-rata skor prates sebesar 75,44, sedangkan rata-rata skor pascates kelompok kontrol sebesar 75,66, dari rata-rata skor prates 75,56. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian tersebut berimplikasi secara praktis.

Secara praktis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi lebih efektif dari pembelajaran menulis tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah sehingga strategi tersebut dapat digunakan pada pembelajaran menulis karangan argumentasi. Guru SMA dapat menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis argumentasi untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait metode pembelajaran berbasis masalah dengan variabel bebas yang lebih luas dan tidak terbatas pada keterampilan menulis argumentasi.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui pemahaman metode pembelajaran berbasis masalah. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid, dan Dadang Suhendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jacobsen, David A., dkk. 2009. *Metode-Metode Pengajaran*. Terj. Achmad Fawaid dan Khoirul Anam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, Maftuhah. 2009. *Kefektifan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 9 Yogyakarta. Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, H.M. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1:

**DATA SKOR PRATES DAN PASCATES KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN ARGUMENTASI KELOMPOK KONTROL**

No Urut Siswa	Skor Prates	Skor Pascates
1.	76	77
2.	80	81
3.	78	79
4.	75	75
5.	73	75
6.	79	75
7.	75	72
8.	72	78
9.	77	75
10.	75	78
11.	77	80
12.	75	74
13.	80	79
14.	77	78
15.	74	72
16.	76	74
17.	70	74
18.	70	73
19.	79	75
20.	76	77
21.	71	70
22.	76	72
23.	73	75
24.	78	78
25.	73	76
26.	74	70
27.	81	80
28.	74	75
29.	77	79
30.	76	77
31.	76	78
32.	75	70

Lampiran 2:

**DATA SKOR PRATES DAN PASCATES KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN ARGUMENTASI KELOMPOK EKSPERIMEN**

No Urut Siswa	Skor Prates	Skor Pascates
1.	76	80
2.	76	78
3.	73	80
4.	72	85
5.	73	70
6.	78	78
7.	76	78
8.	77	77
9.	76	74
10.	73	75
11.	78	80
12.	76	72
13.	78	74
14.	79	80
15.	75	84
16.	75	75
17.	74	75
18.	77	77
19.	74	77
20.	76	75
21.	80	83
22.	72	75
23.	70	76
24.	77	80
25.	77	79
26.	73	77
27.	75	78
28.	74	81
29.	72	79
30.	75	77
31.	80	80
32.	77	76

Lampiran 3:

**DISTRIBUSI FREKUENSI DATA SKOR PRATES DAN PASCATES
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI KELOMPOK
KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

Statistics

	Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Kontrol	Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Kontrol	Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Eksperimen	Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Eksperimen
N Valid	32	32	32	32
Missing	0	0	0	0
Mean	75.56	75.66	75.44	77.66
Std. Error of Mean	.490	.538	.431	.578
Median	76.00	75.00	76.00	77.50
Mode	76	75	76	80
Std. Deviation	2.770	3.044	2.435	3.269
Variance	7.673	9.265	5.931	10.684
Range	11	11	10	15
Minimum	70	70	70	70
Maximum	81	81	80	85
Sum	2418	2421	2414	2485

Lampiran 4:**DISTRIBUSI FREKUENSI DATA SKOR PRATES KELOMPOK KONTROL**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70	2	6.2	6.2	6.2
71	1	3.1	3.1	9.4
72	1	3.1	3.1	12.5
73	3	9.4	9.4	21.9
74	3	9.4	9.4	31.2
75	5	15.6	15.6	46.9
76	6	18.8	18.8	65.6
77	4	12.5	12.5	78.1
78	2	6.2	6.2	84.4
79	2	6.2	6.2	90.6
80	2	6.2	6.2	96.9
81	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 5:**DISTRIBUSI FREKUENSI DATA SKOR PASCATES KELOMPOK KONTROL**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70	3	9.4	9.4	9.4
72	3	9.4	9.4	18.8
73	1	3.1	3.1	21.9
74	3	9.4	9.4	31.2
75	7	21.9	21.9	53.1
76	1	3.1	3.1	56.2
77	3	9.4	9.4	65.6
78	5	15.6	15.6	81.2
79	3	9.4	9.4	90.6
80	2	6.2	6.2	96.9
81	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 6:**DISTRIBUSI FREKUENSI DATA SKOR PRATES KELOMPOK
EKSPERIMEN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70	1	3.1	3.1	3.1
72	3	9.4	9.4	12.5
73	4	12.5	12.5	25.0
74	3	9.4	9.4	34.4
75	4	12.5	12.5	46.9
76	6	18.8	18.8	65.6
77	5	15.6	15.6	81.2
78	3	9.4	9.4	90.6
79	1	3.1	3.1	93.8
80	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 7:**DISTRIBUSI FREKUENSI DATA SKOR PASCATES KELOMPOK
EKSPERIMEN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70	1	3.1	3.1	3.1
72	1	3.1	3.1	6.2
74	2	6.2	6.2	12.5
75	5	15.6	15.6	28.1
76	2	6.2	6.2	34.4
77	5	15.6	15.6	50.0
78	4	12.5	12.5	62.5
79	2	6.2	6.2	68.8
80	6	18.8	18.8	87.5
81	1	3.1	3.1	90.6
83	1	3.1	3.1	93.8
84	1	3.1	3.1	96.9
85	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 8:**UJI NORMALITAS SEBARAN DATA**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
uji normalitas skor prates kelompok kontrol	.107	32	.200 [*]	.975	32	.659
uji normalitas skor pascates kelompok kontrol	.123	32	.200 [*]	.955	32	.202
uji normalitas skor prates kelompok eksperimen	.123	32	.200 [*]	.975	32	.642
uji normalitas skor pascates kelompok eksperimen	.112	32	.200 [*]	.977	32	.704

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 9:**UJI HOMOGENITAS SEBARAN DATA****1. Prates Kelompok Kontrol dan Prates Kelompok Eksperimen****Test of Homogeneity of Variances**

Uji Homogenitas Data Prates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.215	1	62	.645

ANOVA

Uji Homogenitas Data Prates

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.250	1	.250	.037	.849
Within Groups	421.750	62	6.802		
Total	422.000	63			

2. Pascates Kelompok Kontrol dan Pascates Kelompok Eksperimen**Test of Homogeneity of Variances**

Uji Homogenitas Data Pascates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.002	1	62	.963

ANOVA

Uji Homogenitas Data Pascates

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	64.000	1	64.000	6.416	.014
Within Groups	618.438	62	9.975		
Total	682.438	63			

Lampiran 10:

**UJI-t SAMPEL BEBAS SKOR PRATES KELOMPOK KONTROL DAN
KELOMPOK EKSPERIMEN**

Group Statistics

perbedaan perlakuan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
uji t- sampel bebas	kontrol	32	75.56	2.770	.490
	eksperimen	32	75.44	2.435	.431

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
										95% Confidence Interval of the Difference
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
uji t- sampel bebas	Equal variances assumed	.215	.645	.192	62	.849	.125	.652	-1.178	1.428
	Equal variances not assumed			.192	61.000	.849	.125	.652	-1.179	1.429

Lampiran 11:

**UJI-t SAMPEL BEBAS SKOR PASCATES KELOMPOK KONTROL DAN
KELOMPOK EKSPERIMEN**

Group Statistics

perbedaan perlakuan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
uji t- sampel bebas	kontrol	32	75.66	3.044	.538
	eksperimen	32	77.66	3.269	.578

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
uji t- sampel bebas	t- Equal variances assumed	.002	.963	- 2.533	62	.014	-2.000	.790	-3.578	-.422
	Equal variances not assumed			- 2.533	61.688	.014	-2.000	.790	-3.578	-.422

Lampiran 12:

**UJI-t SAMPEL BERHUBUNGAN SKOR PRATES DAN PASCATES
KELOMPOK KONTROL**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Uji -t sampel berhubungan	75.56	32	2.770	.490
	Uji -t sampel berhubungan	75.66	32	3.044	.538

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Uji -t sampel berhubungan & Uji -t sampel berhubungan	32	.575	.001

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Uji -t sampel berhubungan - Uji -t sampel berhubungan	-.094	2.692	.476	-1.064	.877	-.197	31	.845

Lampiran 13:

**UJI-t SAMPEL BERHUBUNGAN SKOR PRATES DAN PASCATES
KELOMPOK EKSPERIMEN**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Uji -t sampel berhubungan	75.44	32	2.435	.431
	Uji -t sampel berhubungan	77.66	32	3.269	.578

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Uji -t sampel berhubungan & Uji -t sampel berhubungan	32	.182	.320

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Uji -t sampel berhubungan - Uji -t sampel berhubungan	-2.219	3.705	.655	-3.554	-.883	-3.388	31	.002

Lampiran 14:

CONTOH HASIL KARANGAN ARGUMENTASI PRATES KELOMPOK KONTROL

Kebersihan lingkungan sekolah

Kebersihan lingkungan sekolah sangat penting bagi warga sekolah untuk kenyamanan dan kesehatan saat belajar maupun melakukan aktivitas lain di dalam lingkungan sekolah. Kebersihan itu dapat terwujud dengan kesadaran setiap individu warga sekolah. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat terwujud dari hal-hal yang kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, tidak mencoret dinding atau meja sekolah dan membersihkan wc setelah selesai digunakan. Tidak membuang sampah sembarang merupakan langkah kecil yang baik untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, tidak membuang sampah pada lantai meja atau selokan sekolah karena dapat menjadikan sarang nyamuk dan bau yang kurang sedap sehingga dapat mengganggu kesehatan. Tidak mencoret dinding atau meja sekolah juga merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk tetap menjaga kebersihan fasilitas-fasilitas yang telah diberikan oleh sekolah. Maka dari itu seluruh warga sekolah harus saling bekerja sama untuk menjaga kebersihan dan keindahan sekolah, karena kebersihan lingkungan sekolah merupakan cerminan dari diri warga sekolah.

21

15

12

13

10 +

71

Kebersihan Lingkungan Sekolah

Kebersihan tidak hanya dibutuhkan seorang saja. Namun semua orang membutuhkan kebersihan. Salah satu contohnya di lingkungan sekolah. Dengan adanya program kerja bakti minimal setiap 1 minggu sekali di sekolah, pasti kebersihan akan terjaga. Hal ini dibuktikan dengan adanya sekolah-sekolah yang telah mencanangkan program ini dengan cara membersihkan kelas, halaman sekolah, dll. Buktinya, sekolah yang bersih dapat membuat warganya terutama siswa merasa nyaman dalam belajar. Selain itu, pemerintah juga sering mengadakan lomba kebersihan lingkungan dan sekolah sehat. Sehingga banyak sekolah yang berupaya selalu menjaga kebersihan sekolah demi terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat. Hal ini setidaknya dapat menjelaskan kembali, betapa besar pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu kebersihan itu wajib dan penting karena kebersihan juga sebagian dari iman.

20

15

14

15

9

73

Lampiran 15:

CONTOH HASIL KARANGAN ARGUMENTASI PRATES KELOMPOK EKSPERIMEN

Tema: Kebersihan lingkungan sekolah

Salah satu hal yang wajar apabila kebersihan lingkungan sekolah selalu diutamakan, terutama di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Godean. Program kebersihan lingkungan ditanamkan bertujuan untuk mendidik dan melatih siswa SMA Negeri 1 Godean untuk memulai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Program-program kebersihan sudah mulai gencar dilaksanakan, salah satunya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, namun program ini belum berjalan sesuai dengan tujuan tersebut. Banyak kecerobohan yang muncul dari para siswa. Di antaranya kecerobohan dalam membuang dan meninggalkan sisa bungkus makanan di kolong-kolong meja mereka dan itu dilakukan dengan sengaja. Selain membuang sampah pada tempatnya, ada program lain yang melibatkan guru di sekolah yaitu program kebersihan kelas terutama saat BBE mulai diadakan. Guru sering menegur siswa yang sering terlambat dan lalai dalam tugasnya, sehingga ruangan menjadi kotor dan tidak nyaman. Sebenarnya tugas ini merupakan kesadaran siswa sendiri, namun hal ini juga masih menjadi kendala untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selain program yang telah disebutkan, ada juga program kegiatan kerja bakti yang dilakukan beberapa bulan sekali agar kebersihan sekolah tertututata dan lingkungan tetap rapi. Program kerja bakti ini bertujuan juga untuk menjaga dan menata ekosistem lingkungan yang telah ada. Oleh karena itu, perlunya kesadaran para siswa sangat dibutuhkan untuk kebersihan lingkungan, serta perlu diadakan sosialisasi agar kesadaran tersebut segera diterapkan dan dimunculkan dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

$$\begin{array}{r}
 20 \\
 15 \\
 12 \\
 16 \\
 10 \\
 \hline
 73
 \end{array}$$

Kebersihan Lingkungan Sekolah

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu sarana penunjang kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Kebersihan lingkungan sangat penting untuk keehatan, juga untuk knyamanan siswa dalam melakukan aktivitas. Karena jika kebersihan lingkungan sekolah tidak terjaga dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak bagi siswa, guru, maupun karyawan seperti gangguan kesehatan dan proses belajar mengajar akan terganggu. Tetapi hal ini, tidak terlihat di lingkungan SMA N 1 Godean. Fasilitas yang tersedia cukup memadai. Seperti tempat sampah di sekitaran satu tiap 2 kelas, sehingga siswa dapat membuang sampah ditempatnya. Dengan demikian, siswa tidak membuang sampah sembarangan terutama dilaci-laci meja. Krisa ini, setidaknya menegaskan kembali betapa pentingnya kebersihan sekolah. Maka dari itu, kita harus menjaga kebersihan. Agar kesehatan tetap terjaga dan akan merasakan manfaatnya.

20

15

12

14

9 +

70

Lampiran 16:

CONTOH HASIL KARANGAN ARGUMENTASI PASCATES KELOMPOK KONTROL

Date

Dampak Negatif Situs Jejaring Sosial

Belakangan ini, situs jejaring sosial mengalami kenaikan yang sangat pesat. Situs jejaring sosial mulai bermunculan dan menjadi marak. Maraknya situs jejaring sosial menimbulkan dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak positif dan dampak negatif. Tetapi belakangan ini banyak sekali timbul dampak negatif situs jejaring sosial. Dampak negatif yang muncul misalnya kasus kriminal akibat dari penggunaan situs jejaring sosial, seperti kasus penipuan, pemerkosaan, dari pembunuhan. Dampak lainnya yaitu membuat kecanduan. Pelajar yang kecanduan akan malas belajar dan menjadi bodoh. Dari uraian diatas semakin jelas situs jejaring sosial berdampak negatif pada kehidupan manusia. Oleh karena itu tetap berhati-hatilah dalam memanfaatkan situs jejaring sosial, tidak menutup kemungkinan anda bisa juga terlibat kasus seperti diatas.

22

15

10

16

12

75

Situs jejaring sosial atau "social network" banyak dibutuhkan oleh para pegawai sampai anak-anak. Mereka memerlukan jejaring sosial tersebut untuk mencari informasi atau sekedar bermain permainan. Namun, karena adanya rasa ingin tahu atau coba-coba dan mencari keuntungan, jejaring sosial membuat para pengguna resah akibat dari oknum-oknum yang sewenang-wenang. Tahun 2013, ada kasus penjualan suatu masjid megah di Jawa Barat. Setelah diselidiki siapa pemilik nomor handphone si pengguna penjual masjid, ternyata dia adalah seorang anak. Dia tidak mengetahui akan hal tersebut. Kasus penculikan bisa terjadi dari berbagai situs jejaring sosial. Di Indonesia terdapat kasus yang berawal dari seorang siswi yang berkenalan dengan seorang laki-laki. Mereka melakukan perjanjian bertemu di suatu tempat. Perjanjian itu disetujui oleh siswi tersebut. Namun, siswi tersebut menghilang karena dipulik oleh laki-laki itu. Ada kasus di Indonesia yang menimpa seorang laki-laki yang berkenalan dengan seorang wanita. Setelah lewat jejaring sosial facebook. Setelah cukup lama mereka berkenalan, mereka memutuskan untuk terikat dalam janji sakral. Setelah seminggu kemudian, tetangganya menemukan KTP wanita itu yang ternyata dia adalah seorang pria. Selain bisa terjadi kasus-kasus seperti ini, para pecandu khususnya para pelajar mulai malas belajar karena asyik bermain game online, menggunakan facebook, twitter, dll. Misalnya jejaring sosial facebook. Mereka bisa berkenalan, menca berbagi pengalaman, ataupun saling sindir. Kesimpulannya situs jejaring sosial tidak selalu berdampak positif jika si pengguna bertindak egois dan akan berakibat fatal bagi orang-orang yang tidak menjaga diri dan privasinya.

22
15
13
15
12
77

Lampiran 17:

CONTOH HASIL KARANGAN ARGUMENTASI PASCATES KELOMPOK EKSPERIMEN

Hampir semua orang mengenal situs jejaring sosial seperti facebook, twitter dan lain-lain. Bahkan dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa pun mempunyai akun di facebook ataupun di twitter. Saat kita menjelajah di situs jejaring sosial kita bisa mencari teman dan menjalin silaturahmi antar teman, mencari sumber informasi / berita. Kita juga bisa mencari lowongan pekerjaan bahkan di situs jejaring sosial kita bisa mencari penghasilan dengan menjual barang secara online. Selain berdampak positif situs jejaring sosial juga berdampak negatif. Jika kita melihat berita di televisi di sana diberitakan banyaknya kasus kriminal yang bermula dari situs jejaring sosial seperti kasus penipuan jual-beli online, kasus penculikan yang berawal dari perkenalan di situs jejaring sosial. Bagi para pelajar bila kita sering menjelajah di situs jejaring sosial akan mengakibatkan candu dan membuat kita malas belajar. Jadi sebaiknya kita menggunakan situs jejaring sosial untuk hal-hal yang positif saja tetapi kita juga harus berhati-hati menggunakan situs jejaring sosial agar kita tidak terkena dampak negatifnya.

	23	
	15	
	11	
	15	
	14	
	78	

Dampak Negatif Situs Jejaring Sosial

Pada saat ini, sebagian besar masyarakat an sudah mengenal situs jejaring sosial. Banyak sekali kegunaan atau manfaat situs jejaring sosial. Tetapi, ternyata situs jejaring sosial juga memiliki dampak negatif bagi penggunaannya. Ada beberapa dampak negatif dari situs jejaring sosial. Diantaranya adalah timbulnya berbagai kasus kriminal seperti kasus pembunuhan, kasus penipuan, kasus pemerkosaan, dan lain-lain. Biasanya kasus-kasus kriminal yang terjadi akibat dari kewaspadaan kita yang kurang dan penyalahgunaan situs jejaring sosial. Salah satu kasus pembunuhan yang terjadi misalnya akibat dari saling ejek di situs jejaring sosial. Kasus penipuan banyak juga terjadi. Biasanya yang terjadi adalah kasus penipuan jual-beli online. Pembeli biasanya diminta untuk mentransfer uang terlebih dahulu untuk membeli sesuatu, tetapi kemudian barang tidak dikirim oleh penjual. Selain itu, situs jejaring sosial bagi seorang pelajar dapat menyebabkan malas belajar. Hal ini menjadikan prestasi siswa akan me-
turun. Dari penjelasan di atas di dapat diambil ke-
simpulan bahwa kita harus berhati-hati dalam menggunakan situs jejaring sosial.

24

15

10

15

13 +

77

Lampiran 18:**SOAL PRATES KELOMPOK KONTROL**

Sekolah : SMA Negeri 1 Godean

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawab!
 - Bacalah soal berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah pada soal!
-
1. Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema “Kebersihan Lingkungan Sekolah”!
 2. Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
 3. Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
 4. Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
 5. Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
 6. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Lampiran 19:**SOAL PASCATES KELOMPOK KONTROL**

Sekolah : SMA Negeri 1 Godean

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawab!
 - Bacalah soal berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah pada soal!
-
1. Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema “Dampak Situs Jejaring Sosial”!
 2. Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
 3. Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
 4. Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
 5. Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
 6. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Lampiran 20:**SOAL PRATES KELOMPOK EKSPERIMEN**

Sekolah : SMA Negeri 1 Godean

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawab!
 - Bacalah soal berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah pada soal!
-
1. Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema “Kebersihan Lingkungan Sekolah”!
 2. Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
 3. Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
 4. Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
 5. Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
 6. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Lampiran 21:**SOAL PASCATES KELOMPOK EKSPERIMEN**

Sekolah : SMA Negeri 1 Godean

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawab!
 - Bacalah soal berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah pada soal!
-
1. Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema “Dampak Situs Jejaring Sosial”!
 2. Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
 3. Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
 4. Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
 5. Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
 6. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Lampiran 22:

Pedoman Penilaian Tugas Menulis Karangan Argumentasi

Aspek yang dinilai		Skor	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

Lampiran 23:**SILABUS**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Semester : 2

Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan
paragraf dan teks pidato

Kompetisi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif	<ul style="list-style-type: none"> Contoh paragraf argumentatif Ciri-ciri paragraf argumentatif Struktur paragraf argumentatif Kerangka paragraf argumentatif Penggunaan kata penghubung dalam paragraf argumentatif 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi karakteristik paragraf argumentatif Menulis paragraf argumentatif Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam paragraf argumentatif 	<ul style="list-style-type: none"> Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif Menyusun kerangka paragraf argumentatif Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam paragraf argumentatif 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Praktik <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas 	4 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Contoh paragraf argumentatif Buku yang berkaitan dengan argumentasi Buku yang terkait dengan tata bahasa

Lampiran 24:**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELOMPOK KONTROL****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)****PRATES KELOMPOK KONTROL**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/2
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)
 Standar Kompetensi : Menulis
 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
 Kompetensi dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

A. Indikator

1. Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif.
2. Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
4. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.

3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
4. Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

C. Materi Pembelajaran

Karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Oleh karena tujuannya untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya, sehingga menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan ini antara lain, hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan baku (Saadie, 2007: 7, 11).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta logis. Keraf (2007: 5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007: 9).

Dapat disimpulkan bahwa tulisan atau karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang isinya mengungkapkan pendapat penulis tentang suatu objek permasalahan dan berusaha untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil suatu sikap tertentu, atau mengubah sikap serta cara berpikir tentang suatu masalah yang menjadi tema tulisan. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

Lebih lanjut, Keraf mengemukakan dasar-dasar tulisan argumentasi (2007: 101-102), sebagai berikut.

- 5) Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.
- 6) Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
- 7) Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
- 8) Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
- 9) Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran tulisan argumentasi menurut Keraf (2007: 103), antara lain:

- 4) argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan,
- 5) pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu,
- 6) pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Struktur karangan argumentasi sebagai berikut.

- 4) *Thesis*, merupakan satu bentuk *statement* yang bersifat *controversial* yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement* yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.
- 5) *Arguments*, berisi paparan *argument* atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.

- 6) *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan (*statement*) dalam topik, yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ Eksplorasi:

- Siswa mendengarkan penjelasan guru secara sekilas mengenai karangan argumentasi.
- Siswa dan guru berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis argumentasi.

❖ Elaborasi:

- Siswa membuat kerangka karangan argumentasi.
- Siswa menuliskan gagasan, ide, dan pendapat yang akan disampaikan dalam karangan argumentasinya.
- Siswa mengembangkan gagasan, ide, dan pendapat yang ditulis sebelumnya menjadi sebuah karangan argumentasi.

❖ **Konfirmasi:**

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.
- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Media Pembelajaran: contoh karangan argumentasi.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema “Kebersihan Lingkungan Sekolah”.
2.	Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
4.	Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
5.	Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
6.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Skor Maksimum

Mengetahui,
 Guru Bahasa Indonesia

Jumat, 12 April 2013
 Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd
 NIP 19571218 198103 2 004

Aliansyah
 09201244014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

PERLAKUAN 1 KELOMPOK KONTROL

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/2
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)
 Standar Kompetensi : Menulis
 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
 Kompetensi dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

A. Indikator

1. Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

C. Materi Pembelajaran

Karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Oleh karena tujuannya untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya, sehingga menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan ini antara lain, hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan baku (Saadie, 2007: 7, 11).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta logis. Keraf (2007: 5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007: 9).

Dapat disimpulkan bahwa tulisan atau karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang isinya mengungkapkan pendapat penulis tentang suatu objek permasalahan dan berusaha untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil suatu sikap tertentu, atau mengubah sikap serta cara berpikir tentang suatu masalah yang menjadi tema tulisan. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

Lebih lanjut, Keraf mengemukakan dasar-dasar tulisan argumentasi (2007: 101-102), sebagai berikut.

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.

2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran tulisan argumentasi menurut Keraf (2007: 103), antara lain:

1. argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan,
2. pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu,
3. pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Struktur karangan argumentasi sebagai berikut.

1. *Thesis*, merupakan satu bentuk *statement* yang bersifat *controversial* yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement* yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.
2. *Arguments*, berisi paparan *argument* atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.
3. *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan (*statement*) dalam topik, yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ **Eksplorasi:**

- Siswa mendengarkan penjelasan guru secara sekilas mengenai karangan argumentasi.
- Siswa dan guru berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis argumentasi.

❖ **Elaborasi:**

- Siswa membuat kerangka karangan argumentasi.
- Siswa menuliskan gagasan, ide, dan pendapat yang akan disampaikan dalam karangan argumentasinya.
- Siswa mengembangkan gagasan, ide, dan pendapat yang ditulis sebelumnya menjadi sebuah karangan argumentasi.

❖ **Konfirmasi:**

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.
- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Media Pembelajaran: contoh karangan argumentasi.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema "Rencana Kenaikan Harga BBM"!
2.	Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
4.	Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
5.	Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
6.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,
 Guru Bahasa Indonesia

Senin, 22 April 2013
 Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd
 NIP 19571218 198103 2 004

Aliansyah
 09201244014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

PERLAKUAN 2 KELOMPOK KONTROL

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2
Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)
Standar Kompetensi : Menulis
12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
Kompetensi dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

A. Indikator

1. Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

C. Materi Pembelajaran

Karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Oleh karena tujuannya untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya, sehingga menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan ini antara lain, hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan baku (Saadie, 2007: 7, 11).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta logis. Keraf (2007: 5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007: 9).

Dapat disimpulkan bahwa tulisan atau karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang isinya mengungkapkan pendapat penulis tentang suatu objek permasalahan dan berusaha untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil suatu sikap tertentu, atau mengubah sikap serta cara berpikir tentang suatu masalah yang menjadi tema tulisan. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

Lebih lanjut, Keraf mengemukakan dasar-dasar tulisan argumentasi (2007: 101-102), sebagai berikut.

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.

2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran tulisan argumentasi menurut Keraf (2007: 103), antara lain:

1. argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan,
2. pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu,
3. pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Struktur karangan argumentasi sebagai berikut.

1. *Thesis*, merupakan satu bentuk *statement* yang bersifat *controversial* yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement* yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.
2. *Arguments*, berisi paparan *argument* atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.
3. *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan (*statement*) dalam topik, yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ **Eksplorasi:**

- Siswa mendengarkan penjelasan guru secara sekilas mengenai karangan argumentasi.
- Siswa dan guru berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis argumentasi.

❖ **Elaborasi:**

- Siswa membuat kerangka karangan argumentasi.
- Siswa menuliskan gagasan, ide, dan pendapat yang akan disampaikan dalam karangan argumentasinya.
- Siswa mengembangkan gagasan, ide, dan pendapat yang ditulis sebelumnya menjadi sebuah karangan argumentasi.

❖ **Konfirmasi:**

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.
- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Media Pembelajaran: contoh karangan argumentasi.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema "Pemanasan Global atau <i>Global Warming</i> "!
2.	Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
4.	Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
5.	Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
6.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,
 Guru Bahasa Indonesia

Jumat, 26 April 2013
 Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd
 NIP 19571218 198103 2 004

Aliansyah
 09201244014

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

PERLAKUAN 3 KELOMPOK KONTROL

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/2
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)
 Standar Kompetensi : Menulis
 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
 Kompetensi dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

A. Indikator

1. Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

C. Materi Pembelajaran

Karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Oleh karena tujuannya untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya, sehingga menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan ini antara lain, hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan baku (Saadie, 2007: 7, 11).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta logis. Keraf (2007: 5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007: 9).

Dapat disimpulkan bahwa tulisan atau karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang isinya mengungkapkan pendapat penulis tentang suatu objek permasalahan dan berusaha untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil suatu sikap tertentu, atau mengubah sikap serta cara berpikir tentang suatu masalah yang menjadi tema tulisan. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

Lebih lanjut, Keraf mengemukakan dasar-dasar tulisan argumentasi (2007: 101-102), sebagai berikut.

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.

2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran tulisan argumentasi menurut Keraf (2007: 103), antara lain:

1. argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan,
2. pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu,
3. pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Struktur karangan argumentasi sebagai berikut.

1. *Thesis*, merupakan satu bentuk *statement* yang bersifat *controversial* yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement* yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.
2. *Arguments*, berisi paparan *argument* atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.
3. *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan (*statement*) dalam topik, yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ **Eksplorasi:**

- Siswa mendengarkan penjelasan guru secara sekilas mengenai karangan argumentasi.
- Siswa dan guru berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis argumentasi.

❖ **Elaborasi:**

- Siswa membuat kerangka karangan argumentasi.
- Siswa menuliskan gagasan, ide, dan pendapat yang akan disampaikan dalam karangan argumentasinya.
- Siswa mengembangkan gagasan, ide, dan pendapat yang ditulis sebelumnya menjadi sebuah karangan argumentasi.

❖ **Konfirmasi:**

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.
- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Media Pembelajaran: contoh karangan argumentasi.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema "Bahaya Narkoba"!
2.	Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
4.	Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
5.	Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
6.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Skor Maksimum

Mengetahui,
 Guru Bahasa Indonesia

Senin, 29 April 2013
 Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd
 NIP 19571218 198103 2 004

Aliansyah
 09201244014

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

PERLAKUAN 4 KELOMPOK KONTROL

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/2
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)
 Standar Kompetensi : Menulis
 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
 Kompetensi dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

A. Indikator

1. Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

C. Materi Pembelajaran

Karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Oleh karena tujuannya untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya, sehingga menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan ini antara lain, hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan baku (Saadie, 2007: 7, 11).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta logis. Keraf (2007: 5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007: 9).

Dapat disimpulkan bahwa tulisan atau karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang isinya mengungkapkan pendapat penulis tentang suatu objek permasalahan dan berusaha untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil suatu sikap tertentu, atau mengubah sikap serta cara berpikir tentang suatu masalah yang menjadi tema tulisan. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

Lebih lanjut, Keraf mengemukakan dasar-dasar tulisan argumentasi (2007: 101-102), sebagai berikut.

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.

2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran tulisan argumentasi menurut Keraf (2007: 103), antara lain:

1. argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan,
2. pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu,
3. pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Struktur karangan argumentasi sebagai berikut.

1. *Thesis*, merupakan satu bentuk *statement* yang bersifat *controversial* yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement* yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.
2. *Arguments*, berisi paparan *argument* atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.
3. *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan (*statement*) dalam topik, yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ **Eksplorasi:**

- Siswa mendengarkan penjelasan guru secara sekilas mengenai karangan argumentasi.
- Siswa dan guru berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis argumentasi.

❖ **Elaborasi:**

- Siswa membuat kerangka karangan argumentasi.
- Siswa menuliskan gagasan, ide, dan pendapat yang akan disampaikan dalam karangan argumentasinya.
- Siswa mengembangkan gagasan, ide, dan pendapat yang ditulis sebelumnya menjadi sebuah karangan argumentasi.

❖ **Konfirmasi:**

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.
- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Media Pembelajaran: contoh karangan argumentasi.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema "Bahaya Merokok"!
2.	Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
4.	Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
5.	Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
6.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,
 Guru Bahasa Indonesia

Jumat, 3 Mei 2013
 Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd
 NIP 19571218 198103 2 004

Aliansyah
 09201244014

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

PERLAKUAN 5 KELOMPOK KONTROL

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/2
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)
 Standar Kompetensi : Menulis
 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
 Kompetensi dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

A. Indikator

1. Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

C. Materi Pembelajaran

Karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Oleh karena tujuannya untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya, sehingga menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan ini antara lain, hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan baku (Saadie, 2007: 7, 11).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta logis. Keraf (2007: 5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007: 9).

Dapat disimpulkan bahwa tulisan atau karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang isinya mengungkapkan pendapat penulis tentang suatu objek permasalahan dan berusaha untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil suatu sikap tertentu, atau mengubah sikap serta cara berpikir tentang suatu masalah yang menjadi tema tulisan. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

Lebih lanjut, Keraf mengemukakan dasar-dasar tulisan argumentasi (2007: 101-102), sebagai berikut.

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.

2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran tulisan argumentasi menurut Keraf (2007: 103), antara lain:

1. argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan,
2. pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu,
3. pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Struktur karangan argumentasi sebagai berikut.

1. *Thesis*, merupakan satu bentuk *statement* yang bersifat *controversial* yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement* yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.
2. *Arguments*, berisi paparan *argument* atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.
3. *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan (*statement*) dalam topik, yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ **Eksplorasi:**

- Siswa mendengarkan penjelasan guru secara sekilas mengenai karangan argumentasi.
- Siswa dan guru berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis argumentasi.

❖ **Elaborasi:**

- Siswa membuat kerangka karangan argumentasi.
- Siswa menuliskan gagasan, ide, dan pendapat yang akan disampaikan dalam karangan argumentasinya.
- Siswa mengembangkan gagasan, ide, dan pendapat yang ditulis sebelumnya menjadi sebuah karangan argumentasi.

❖ **Konfirmasi:**

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.
- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Media Pembelajaran: contoh karangan argumentasi.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema "Pentingnya toleransi antarumat beragama"!
2.	Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
4.	Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
5.	Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
6.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,
 Guru Bahasa Indonesia

Senin, 13 Mei 2013
 Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd
 NIP 19571218 198103 2 004

Aliansyah
 09201244014

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

PERLAKUAN 6 KELOMPOK KONTROL

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/2
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)
 Standar Kompetensi : Menulis
 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
 Kompetensi dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

A. Indikator

1. Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

C. Materi Pembelajaran

Karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Oleh karena tujuannya untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya, sehingga menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan ini antara lain, hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan baku (Saadie, 2007: 7, 11).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta logis. Keraf (2007: 5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007: 9).

Dapat disimpulkan bahwa tulisan atau karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang isinya mengungkapkan pendapat penulis tentang suatu objek permasalahan dan berusaha untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil suatu sikap tertentu, atau mengubah sikap serta cara berpikir tentang suatu masalah yang menjadi tema tulisan. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

Lebih lanjut, Keraf mengemukakan dasar-dasar tulisan argumentasi (2007: 101-102), sebagai berikut.

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.

2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran tulisan argumentasi menurut Keraf (2007: 103), antara lain:

1. argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan,
2. pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu,
3. pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Struktur karangan argumentasi sebagai berikut.

1. *Thesis*, merupakan satu bentuk *statement* yang bersifat *controversial* yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement* yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.
2. *Arguments*, berisi paparan *argument* atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.
3. *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan (*statement*) dalam topik, yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ **Eksplorasi:**

- Siswa mendengarkan penjelasan guru secara sekilas mengenai karangan argumentasi.
- Siswa dan guru berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis argumentasi.

❖ **Elaborasi:**

- Siswa membuat kerangka karangan argumentasi.
- Siswa menuliskan gagasan, ide, dan pendapat yang akan disampaikan dalam karangan argumentasinya.
- Siswa mengembangkan gagasan, ide, dan pendapat yang ditulis sebelumnya menjadi sebuah karangan argumentasi.

❖ **Konfirmasi:**

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.
- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Media Pembelajaran: contoh karangan argumentasi.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema "Cinta Produk dalam Negeri"!
2.	Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
4.	Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
5.	Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
6.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,
 Guru Bahasa Indonesia

Jumat, 24 Mei 2013
 Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd
 NIP 19571218 198103 2 004

Aliansyah
 09201244014

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

PASCATES KELOMPOK KONTROL

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/2
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)
 Standar Kompetensi : Menulis
 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
 Kompetensi dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

A. Indikator

1. Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif.
2. Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
4. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
4. Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

C. Materi Pembelajaran

Karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Oleh karena tujuannya untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya, sehingga menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan ini antara lain, hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan baku (Saadie, 2007: 7, 11).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta logis. Keraf (2007: 5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007: 9).

Dapat disimpulkan bahwa tulisan atau karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang isinya mengungkapkan pendapat penulis tentang suatu objek permasalahan dan berusaha untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil suatu sikap tertentu, atau mengubah sikap serta cara berpikir tentang suatu masalah yang menjadi tema tulisan. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

Lebih lanjut, Keraf mengemukakan dasar-dasar tulisan argumentasi (2007: 101-102), sebagai berikut.

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.

2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran tulisan argumentasi menurut Keraf (2007: 103), antara lain:

1. argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan,
2. pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu,
3. pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Struktur karangan argumentasi sebagai berikut.

1. *Thesis*, merupakan satu bentuk *statement* yang bersifat *controversial* yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement* yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.
2. *Arguments*, berisi paparan *argument* atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.
3. *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan (*statement*) dalam topik, yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ **Eksplorasi:**

- Siswa mendengarkan penjelasan guru secara sekilas mengenai apa yang akan dilakukan dalam pascates.
- Siswa dan guru berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis argumentasi yang belum jelas.

❖ **Elaborasi:**

- Siswa diberi sebuah topik atau permasalahan untuk dibuat sebagai sebuah karangan argumentasi.
- Siswa membuat kerangka karangan argumentasi.
- Siswa menuliskan gagasan, ide, dan pendapat yang akan disampaikan dalam karangan argumentasinya.
- Siswa mengembangkan gagasan, ide, dan pendapat yang ditulis sebelumnya menjadi sebuah karangan argumentasi.

❖ **Konfirmasi:**

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.
- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.

- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Media Pembelajaran: contoh karangan argumentasi.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema “Dampak Situs Jejaring Sosial”!
2.	Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
4.	Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
5.	Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
6.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,
 Guru Bahasa Indonesia

Senin, 27 Mei 2013
 Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd
 NIP 19571218 198103 2 004

Aliansyah
 09201244014

Lampiran 25:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELOMPOK
EKSPERIMEN**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PRATES KELOMPOK EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/2
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)
 Standar Kompetensi : Menulis
 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
 Kompetensi dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

A. Indikator

1. Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif.
2. Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
4. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.

3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
4. Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

C. Materi Pembelajaran

Karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Oleh karena tujuannya untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya, sehingga menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan ini antara lain, hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan baku (Saadie, 2007: 7, 11).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta logis. Keraf (2007: 5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007: 9).

Dapat disimpulkan bahwa tulisan atau karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang isinya mengungkapkan pendapat penulis tentang suatu objek permasalahan dan berusaha untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil suatu sikap tertentu, atau mengubah sikap serta cara berpikir tentang suatu masalah yang menjadi tema tulisan. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

Lebih lanjut, Keraf mengemukakan dasar-dasar tulisan argumentasi (2007: 101-102), sebagai berikut.

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.
2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran tulisan argumentasi menurut Keraf (2007: 103), antara lain:

1. argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan,
2. pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu,
3. pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Struktur karangan argumentasi sebagai berikut.

1. *Thesis*, merupakan satu bentuk *statement* yang bersifat *controversial* yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement* yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.
2. *Arguments*, berisi paparan *argument* atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.
3. *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan (*statement*) dalam topik, yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ Eksplorasi:

- Siswa mendengarkan penjelasan guru secara sekilas mengenai karangan argumentasi.
- Siswa dan guru berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis argumentasi.

❖ Elaborasi:

- Siswa membuat kerangka karangan argumentasi.
- Siswa menuliskan gagasan, ide, dan pendapat yang akan disampaikan dalam karangan argumentasinya.
- Siswa mengembangkan gagasan, ide, dan pendapat yang ditulis sebelumnya menjadi sebuah karangan argumentasi.

❖ Konfirmasi:

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perlakuan 1).
- Guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih untuk perlakuan 1.
- Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- Siswa diminta mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang akan di gunakan pada perlakuan 1.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Media Pembelajaran: contoh karangan argumentasi.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan

2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema “Kebersihan Lingkungan Sekolah”!
2.	Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
4.	Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
5.	Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
6.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,
 Guru Bahasa Indonesia

Kamis, 11 April 2013
 Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd
 NIP 19571218 198103 2 004

Aliansyah
 09201244014

C. Materi Pembelajaran

Oleh karena tujuannya untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya, sehingga menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan ini antara lain, hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan baku (Saadie, 2007: 7, 11).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta logis. Keraf (2007: 5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007: 9).

Dapat disimpulkan bahwa tulisan atau karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang isinya mengungkapkan pendapat penulis tentang suatu objek permasalahan dan berusaha untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil suatu sikap tertentu, atau mengubah sikap serta cara berpikir tentang suatu masalah yang menjadi tema tulisan. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

Lebih lanjut, Keraf mengemukakan dasar-dasar tulisan argumentasi (2007: 101-102), sebagai berikut.

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.
2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.

4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran tulisan argumentasi menurut Keraf (2007: 103), antara lain:

1. argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan,
2. pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu,
3. pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Struktur karangan argumentasi sebagai berikut.

1. *Thesis*, merupakan satu bentuk *statement* yang bersifat *controversial* yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement* yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.
2. *Arguments*, berisi paparan *argument* atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.
3. *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan (*statement*) dalam topik, yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

D. Metode Pembelajaran

- Metode pengajaran berbasis masalah

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran

- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti:

❖ **Eksplorasi:**

- Siswa diminta mempresentasikan hasil eksperimen terhadap satu permasalahan yang telah diungkapkan pada pertemuan sebelumnya.
- Siswa mulai membuat kerangka karangan argumentasi berdasarkan hasil eksperimen atau investigasi terkait permasalahan yang ada.
- Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan argumentasi.

❖ **Elaborasi:**

- Siswa mencermati kembali kerangka karangan argumentasi yang telah dibuat.
- Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas dalam menulis karangan argumentasi.
- Siswa mulai menulis karangan argumentasi dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat.
- Siswa menuliskan gagasan, ide, dan pendapat yang akan disampaikan dalam karangan argumentasinya disertai dengan fakta dan bukti pendukung hasil eksperimen siswa di rumah terkait permasalahan.

❖ **Konfirmasi:**

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perlakuan 2).
- Guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih untuk perlakuan 2.
- Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- Siswa diminta mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang akan di gunakan pada perlakuan 2.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Media Pembelajaran: contoh karangan argumentasi.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas

3. Soal/Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema “Rencana Kenaikan Harga BBM”!
2.	Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
4.	Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
5.	Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
6.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,
 Guru Bahasa Indonesia

Sabtu, 13 April 2013
 Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd

Aliansyah

NIP 19571218 198103 2 004

09201244014

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

PERLAKUAN 2 KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/2
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)
 Standar Kompetensi : Menulis
 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
 Kompetensi dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

A. Indikator

1. Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

C. Materi Pembelajaran

Karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Oleh karena tujuannya untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya, sehingga menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan ini antara lain, hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan baku (Saadie, 2007: 7, 11).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta logis. Keraf (2007: 5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007: 9).

Dapat disimpulkan bahwa tulisan atau karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang isinya mengungkapkan pendapat penulis tentang suatu objek permasalahan dan berusaha untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil suatu sikap tertentu, atau mengubah sikap serta cara berpikir tentang suatu masalah yang menjadi tema tulisan. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

Lebih lanjut, Keraf mengemukakan dasar-dasar tulisan argumentasi (2007: 101-102), sebagai berikut.

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.

2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran tulisan argumentasi menurut Keraf (2007: 103), antara lain:

1. argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan,
2. pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu,
3. pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Struktur karangan argumentasi sebagai berikut.

1. *Thesis*, merupakan satu bentuk *statement* yang bersifat *controversial* yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement* yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.
2. *Arguments*, berisi paparan *argument* atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.
3. *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan (*statement*) dalam topik, yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

D. Metode Pembelajaran

- Metode pengajaran berbasis masalah

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ **Eksplorasi:**

- Siswa diminta mempresentasikan hasil eksperimen terhadap satu permasalahan yang telah diungkapkan pada pertemuan sebelumnya.
- Siswa mulai membuat kerangka karangan argumentasi berdasarkan hasil eksperimen atau investigasi terkait permasalahan yang ada.
- Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan argumentasi.

❖ **Elaborasi:**

- Siswa mencermati kembali kerangka karangan argumentasi yang telah dibuat.
- Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas dalam menulis karangan argumentasi.
- Siswa mulai menulis karangan argumentasi dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat.
- Siswa menuliskan gagasan, ide, dan pendapat yang akan disampaikan dalam karangan argumentasinya disertai dengan fakta dan bukti pendukung hasil eksperimen siswa di rumah terkait permasalahan.

❖ **Konfirmasi:**

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.

- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.
- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perlakuan 3).
- Guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih untuk perlakuan 3.
- Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- Siswa diminta mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang akan di gunakan pada perlakuan 3.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Media Pembelajaran: contoh karangan argumentasi.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema “Pemanasan Global atau <i>Global Warming</i> ”!
2.	Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
4.	Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
5.	Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
6.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,
 Guru Bahasa Indonesia

Kamis, 25 April 2013
 Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd
 NIP 19571218 198103 2 004

Aliansyah
 09201244014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERLAKUAN 3 KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/2
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)
 Standar Kompetensi : Menulis
 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
 Kompetensi dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

A. Indikator

1. Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

C. Materi Pembelajaran

Karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya.

Oleh karena tujuannya untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya, sehingga menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan ini antara lain, hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan baku (Saadie, 2007: 7, 11).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta logis. Keraf (2007: 5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007: 9).

Dapat disimpulkan bahwa tulisan atau karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang isinya mengungkapkan pendapat penulis tentang suatu objek permasalahan dan berusaha untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil suatu sikap tertentu, atau mengubah sikap serta cara berpikir tentang suatu masalah yang menjadi tema tulisan. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

Lebih lanjut, Keraf mengemukakan dasar-dasar tulisan argumentasi (2007: 101-102), sebagai berikut.

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.
2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.

4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran tulisan argumentasi menurut Keraf (2007: 103), antara lain:

1. argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan,
2. pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu,
3. pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Struktur karangan argumentasi sebagai berikut.

1. *Thesis*, merupakan satu bentuk *statement* yang bersifat *controversial* yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement* yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.
2. *Arguments*, berisi paparan *argument* atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.
3. *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan (*statement*) dalam topik, yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

D. Metode Pembelajaran

- Metode pengajaran berbasis masalah

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran

- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ **Eksplorasi:**

- Siswa diminta mempresentasikan hasil eksperimen terhadap satu permasalahan yang telah diungkapkan pada pertemuan sebelumnya.
- Siswa mulai membuat kerangka karangan argumentasi berdasarkan hasil eksperimen atau investigasi terkait permasalahan yang ada.
- Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan argumentasi.

❖ **Elaborasi:**

- Siswa mencermati kembali kerangka karangan argumentasi yang telah dibuat.
- Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas dalam menulis karangan argumentasi.
- Siswa mulai menulis karangan argumentasi dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat.
- Siswa menuliskan gagasan, ide, dan pendapat yang akan disampaikan dalam karangan argumentasinya disertai dengan fakta dan bukti pendukung hasil eksperimen siswa di rumah terkait permasalahan.

❖ **Konfirmasi:**

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perlakuan 4).
- Guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih untuk perlakuan 4.
- Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- Siswa diminta mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang akan di gunakan pada perlakuan 4.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Media Pembelajaran: contoh karangan argumentasi.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan

2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema “Bahaya Narkoba”!
2.	Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
4.	Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
5.	Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
6.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,
 Guru Bahasa Indonesia

Sabtu, 27 April 2013
 Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd
 NIP 19571218 198103 2 004

Aliansyah
 09201244014

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

PERLAKUAN 4 KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/2
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)
 Standar Kompetensi : Menulis
 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
 Kompetensi dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

A. Indikator

1. Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

C. Materi Pembelajaran

Karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Oleh karena tujuannya untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya, sehingga menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan ini antara lain, hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan baku (Saadie, 2007: 7, 11).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta logis. Keraf (2007: 5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007: 9).

Dapat disimpulkan bahwa tulisan atau karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang isinya mengungkapkan pendapat penulis tentang suatu objek permasalahan dan berusaha untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil suatu sikap tertentu, atau mengubah sikap serta cara berpikir tentang suatu masalah yang menjadi tema tulisan. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

Lebih lanjut, Keraf mengemukakan dasar-dasar tulisan argumentasi (2007: 101-102), sebagai berikut.

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.

2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran tulisan argumentasi menurut Keraf (2007: 103), antara lain:

1. argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan,
2. pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu,
3. pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Struktur karangan argumentasi sebagai berikut.

1. *Thesis*, merupakan satu bentuk *statement* yang bersifat *controversial* yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement* yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.
2. *Arguments*, berisi paparan *argument* atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.
3. *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan (*statement*) dalam topik, yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

D. Metode Pembelajaran

- Metode pengajaran berbasis masalah

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ **Eksplorasi:**

- Siswa diminta mempresentasikan hasil eksperimen terhadap satu permasalahan yang telah diungkapkan pada pertemuan sebelumnya.
- Siswa mulai membuat kerangka karangan argumentasi berdasarkan hasil eksperimen atau investigasi terkait permasalahan yang ada.
- Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan argumentasi.

❖ **Elaborasi:**

- Siswa mencermati kembali kerangka karangan argumentasi yang telah dibuat.
- Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas dalam menulis karangan argumentasi.
- Siswa mulai menulis karangan argumentasi dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat.
- Siswa menuliskan gagasan, ide, dan pendapat yang akan disampaikan dalam karangan argumentasinya disertai dengan fakta dan bukti pendukung hasil eksperimen siswa di rumah terkait permasalahan.

❖ **Konfirmasi:**

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.

- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.
- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perlakuan 5).
- Guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih untuk perlakuan 5.
- Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- Siswa diminta mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang akan di gunakan pada perlakuan 5.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Media Pembelajaran: contoh karangan argumentasi.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema “Bahaya Merokok”!
2.	Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
4.	Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
5.	Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
6.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,
 Guru Bahasa Indonesia

Sabtu, 4 Mei 2013
 Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd
 NIP 19571218 198103 2 004

Aliansyah
 09201244014

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

PERLAKUAN 5 KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/2
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)
 Standar Kompetensi : Menulis
 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
 Kompetensi dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

A. Indikator

1. Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

C. Materi Pembelajaran

Karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Oleh karena tujuannya untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya, sehingga menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan ini antara lain, hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan baku (Saadie, 2007: 7, 11).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta logis. Keraf (2007: 5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007: 9).

Dapat disimpulkan bahwa tulisan atau karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang isinya mengungkapkan pendapat penulis tentang suatu objek permasalahan dan berusaha untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil suatu sikap tertentu, atau mengubah sikap serta cara berpikir tentang suatu masalah yang menjadi tema tulisan. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

Lebih lanjut, Keraf mengemukakan dasar-dasar tulisan argumentasi (2007: 101-102), sebagai berikut.

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.

2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran tulisan argumentasi menurut Keraf (2007: 103), antara lain:

1. argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan,
2. pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu,
3. pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Struktur karangan argumentasi sebagai berikut.

1. *Thesis*, merupakan satu bentuk *statement* yang bersifat *controversial* yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement* yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.
2. *Arguments*, berisi paparan *argument* atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.
3. *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan (*statement*) dalam topik, yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

D. Metode Pembelajaran

- Metode pengajaran berbasis masalah

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ **Eksplorasi:**

- Siswa diminta mempresentasikan hasil eksperimen terhadap satu permasalahan yang telah diungkapkan pada pertemuan sebelumnya.
- Siswa mulai membuat kerangka karangan argumentasi berdasarkan hasil eksperimen atau investigasi terkait permasalahan yang ada.
- Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan argumentasi.

❖ **Elaborasi:**

- Siswa mencermati kembali kerangka karangan argumentasi yang telah dibuat.
- Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas dalam menulis karangan argumentasi.
- Siswa mulai menulis karangan argumentasi dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat.
- Siswa menuliskan gagasan, ide, dan pendapat yang akan disampaikan dalam karangan argumentasinya disertai dengan fakta dan bukti pendukung hasil eksperimen siswa di rumah terkait permasalahan.

❖ **Konfirmasi:**

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.

- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.
- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perlakuan 6).
- Guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih untuk perlakuan 6.
- Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- Siswa diminta mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang akan di gunakan pada perlakuan 6.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Media Pembelajaran: contoh karangan argumentasi.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema “Pentingnya toleransi antarumat beragama”!
2.	Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
4.	Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
5.	Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
6.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Skor Maksimum

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Kamis, 16 Mei 2013
Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd
NIP 19571218 198103 2 004

Aliansyah
09201244014

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

PERLAKUAN 6 KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/2
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)
 Standar Kompetensi : Menulis
 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
 Kompetensi dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

A. Indikator

1. Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
3. Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

C. Materi Pembelajaran

Karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Oleh karena tujuannya untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya, sehingga menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan ini antara lain, hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan baku (Saadie, 2007: 7, 11).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta logis. Keraf (2007: 5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007: 9).

Dapat disimpulkan bahwa tulisan atau karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang isinya mengungkapkan pendapat penulis tentang suatu objek permasalahan dan berusaha untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil suatu sikap tertentu, atau mengubah sikap serta cara berpikir tentang suatu masalah yang menjadi tema tulisan. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

Lebih lanjut, Keraf mengemukakan dasar-dasar tulisan argumentasi (2007: 101-102), sebagai berikut.

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.
2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.

3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran tulisan argumentasi menurut Keraf (2007: 103), antara lain:

1. argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan,
2. pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu,
3. pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Struktur karangan argumentasi sebagai berikut.

1. *Thesis*, merupakan satu bentuk *statement* yang bersifat *controversial* yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement* yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.
2. *Arguments*, berisi paparan *argument* atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.
3. *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan (*statement*) dalam topik, yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

D. Metode Pembelajaran

- Metode pengajaran berbasis masalah

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ **Eksplorasi:**

- Siswa diminta mempresentasikan hasil eksperimen terhadap satu permasalahan yang telah diungkapkan pada pertemuan sebelumnya.
- Siswa mulai membuat kerangka karangan argumentasi berdasarkan hasil eksperimen atau investigasi terkait permasalahan yang ada.
- Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan argumentasi.

❖ **Elaborasi:**

- Siswa mencermati kembali kerangka karangan argumentasi yang telah dibuat.
- Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas dalam menulis karangan argumentasi.
- Siswa mulai menulis karangan argumentasi dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat.
- Siswa menuliskan gagasan, ide, dan pendapat yang akan disampaikan dalam karangan argumentasinya disertai dengan fakta dan bukti pendukung hasil eksperimen siswa di rumah terkait permasalahan.

❖ **Konfirmasi:**

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Media Pembelajaran: contoh karangan argumentasi.

G. Penilaian

- | | |
|---------------------|----------------|
| 1. Jenis Instrumen | : Penugasan |
| 2. Bentuk instrumen | : Uraian Bebas |
| 3. Soal/Instrumen | : |

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema "Cinta Produk dalam Negeri"!
2.	Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
4.	Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
5.	Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
6.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,
 Guru Bahasa Indonesia

Sabtu, 25 Mei 2013
 Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd
 NIP 19571218 198103 2 004

Aliansyah
 09201244014

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PASCATES KELOMPOK EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/2
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)
 Standar Kompetensi : Menulis
 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
 Kompetensi dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

A. Indikator

1. Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif.
2. Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
4. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
4. Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain) dalam paragraf argumentatif.

C. Materi Pembelajaran

Karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Oleh karena tujuannya untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya, sehingga menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan ini antara lain, hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan baku (Saadie, 2007: 7, 11).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta logis. Keraf (2007: 5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007: 9).

Dapat disimpulkan bahwa tulisan atau karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang isinya mengungkapkan pendapat penulis tentang suatu objek permasalahan dan berusaha untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil suatu sikap tertentu, atau mengubah sikap serta cara berpikir tentang suatu masalah yang menjadi tema tulisan. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

Lebih lanjut, Keraf mengemukakan dasar-dasar tulisan argumentasi (2007: 101-102), sebagai berikut.

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.

2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran tulisan argumentasi menurut Keraf (2007: 103), antara lain:

1. argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan,
2. pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu,
3. pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Struktur karangan argumentasi sebagai berikut.

1. *Thesis*, merupakan satu bentuk *statement* yang bersifat *controversial* yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement* yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.
2. *Arguments*, berisi paparan *argument* atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.
3. *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan (*statement*) dalam topik, yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ **Eksplorasi:**

- Siswa mendengarkan penjelasan guru secara sekilas mengenai apa yang akan dilakukan dalam pascates.
- Siswa dan guru berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis argumentasi yang belum jelas.

❖ **Elaborasi:**

- Siswa diberi sebuah topik atau permasalahan untuk dibuat sebagai sebuah karangan argumentasi.
- Siswa membuat kerangka karangan argumentasi.
- Siswa menuliskan gagasan, ide, dan pendapat yang akan disampaikan dalam karangan argumentasinya.
- Siswa mengembangkan gagasan, ide, dan pendapat yang ditulis sebelumnya menjadi sebuah karangan argumentasi.

❖ **Konfirmasi:**

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.
- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.

- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Media Pembelajaran: contoh karangan argumentasi.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan argumentasi dengan tema “Dampak Situs Jejaring Sosial”!
2.	Susunlah sebuah kerangka argumentasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan argumentasi!
4.	Kemukakan gagasan, ide, dan pendapatmu mengenai masalah yang ada dan berikanlah fakta dan bukti pendukung!
5.	Karangan argumentasi yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada!
6.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian**Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi**

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
ISI	Kreativitas pengembangan topik	11-15	Isi sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik.
		6-10	Isi sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang.
		1-5	Isi kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide.
	Penyampaian fakta dan bukti pendukung	11-15	Terdapat fakta dan bukti pendukung yang sesuai.
		6-10	Fakta dan bukti pendukung yang dipaparkan kurang lengkap.
		1-5	Tidak dilengkapi dengan fakta dan bukti pendukung.
ORGANISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh Argumen 3. Kesimpulan	15-20	Struktur argumentasi tertata dengan baik, jelas, dan runtut.
		9-14	Struktur argumentasi sedikit tidak tertata dengan baik dan tidak runtut, tetapi jelas.
		3-8	Struktur argumentasi berantakan, tidak jelas dan tidak runtut.
KOSAKATA		11-15	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata, dan telah menggunakan kata-kata denotatif.
		6-10	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif.
		1-5	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif.
PENGUNAAN BAHASA		15-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		9-14	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		3-8	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
MEKANIK		11-15	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		6-10	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		1-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Sabtu, 1 Juni 2013
Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd
NIP 19571218 198103 2 004

Aliansyah
09201244014

Lampiran 26:**DOKUMENTASI FOTO****Kondisi Kel. Kontrol Saat Prates****Kondisi Kel. Eksperimen Saat Prates****Kondisi Kelompok Kontrol Saat Perlakuan**



Kondisi Kelompok Eksperimen Saat Perlakuan



Kondisi Kelompok Kontrol Saat Pascates



Kondisi Kelompok Eksperimen saat Pascates

Lampiran 27:

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 0341j/UN.34.12/DT/IV/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

5 April 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Metode Pengajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ALIANSYAH
NIM : 09201244014
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Godean

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19570704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2958/VI/4/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY Nomor : 0341j/UN.34.12/DT/IV/2013
Tanggal : 05 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ALIANSYAH NIP/NIM : 09201244014
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : KEEFEKTIFAN METODE PENGAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GODEAN YOGYAKARTA
Lokasi : SMA NEGERI 1 GODEAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 08 April 2013 s/d 08 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 08 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasmya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1181 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/2958/V/4/2013
Hal : Izin Penelitian
Tanggal : 08 April 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ALIANSYAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09201244014
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jalan Kaliurang Km. 5,5, Pandega Mandala 23 E
No. Telp / HP : 085743806605
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN METODE PENGAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA
NEGERI 1 GODEAN YOGYAKARTA**
Lokasi : SMA Negeri 1 Godean
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 09 April 2013 s/d 09 Juli 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 9 April 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Godean
6. Ka. SMA Negeri 1 Godean
7. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY

8. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 GODEAN**

*Alamat : Jalan Sidokarto No. 5 Godean Sleman Yogyakarta 55564
Telepon (0274) 798128 Fak.6496411 E-mail : sma1godean@yahoo.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 286

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Godean Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: ALIANSYAH
NIM	: 09201244014
Jenjang Studi	: S 1
Program Studi/Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Fakultas Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Godean pada bulan April 2013 s/d Juni 2013 dengan judul :

**“Keefektifan Metode Pengajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis
Argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean“**

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 11 Juni 2013
Kepala Sekolah

Drs. SHOBARIMAN
NIP. 19631207 199003 1 005